

af333ca5a1ec125d_Turnitin
By Turnitin

14

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA PANGGUNGDUWET
KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

Commented [f1]: Tambahkan blitar

Commented [C1R2]:

SKRIPSI

Oleh:

PRIDA LIA PUJI LESTARI

231022230006



1

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2026**

12
**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA PANGGUNGDUWET
KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

Commented [f2]: Tambahkan blitar

Commented [C2R2]:

1
SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Balitar
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program
Sarjana Pertanian

Oleh:
PRIDA LIA PUJI LESTARI
231022230006

1
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA PANGGUNGDUWET
KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

Commented [f3]: Tambahkan blitar

Commented [C3R2]:

Oleh:

Nama : Prida Lia Puji Lestari

NIM : 231022230006

Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Menyetujui:

Blitar, 16 Juli 2026

Dosen Pembimbing
I

Dosen Pembimbing
II

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P
NIDN. 0705128802

Eko Wahyu B., S.P., M.Agr
NIDN. 0718059101

Mengetahui
Fakultas Pertanian
Ketua Program Studi Agribisnis

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P
NIDN. 0705128802

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL :

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA PANGGUNGDUWET
KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

Commented [f4]: Tambahkan blitar

Commented [C4R2]:

Oleh:

Nama : Prida Lia Puji Lestari
NIM : 231022230006
Program Studi : Agribisnis

Telah dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal 16 Juli 2026

Majelis Penguji,

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
NIDN. 0709058302

Rima Dewi Oryza Sativa, S.P, M.P
NIDN. 0705128802

Eko Wahyu B, S.P., M.Agr
NIDN. 0718059101

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian dan Peternakan Dekan,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
NIDN. 0709058302

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prida Lia Puji Lestari

NIM : 231022230006

Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Panggungduwet Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 16 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

Prida Lia Puji Lestari

NIM. 231022230006

ABSTRAK

Prida Lia Puji Lestari. 231022230006. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Panggungduwet Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Pembimbing: 1. Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P., 2. Eko Wahyu B, S.P., M.Agr.

Sektor pertanian adalah pilar krusial pada pembangunan ekonomi nasional karena berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks tersebut, penguatan subsektor tanaman pangan menjadi aspek penting untuk menopang ketahanan pangan sekaligus menjaga stabilitas ekonomi. Kajian ini bermaksud guna (1) mengkaji kondisi petani jagung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, dan (2) menentukan variabel yang paling dominan memengaruhi pendapatan petani di antara biaya produksi, harga jual, luas lahan, serta jumlah produksi. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis dampak harga jual, biaya produksi, luas lahan, serta jumlah produksi terhadap pendapatan bersih petani. Populasi penelitian terdiri atas anggota kelompok tani yang mengusahakan lahan sewa serta memiliki SPPT PBB. Data dihipung melalui kuesioner terbuka, pengamatan, serta wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait serta kajian pustaka. Analisis dilakukan menerapkan pengujian kualitas instrumen, pengujian asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menghasilkan persamaan regresi $Y = -9154620.170 + 1523.224(X1) - 1.160(X2) + 262.667(X3) + 5975.328(X4) + e$. Secara simultan, variabel harga jual ($X1$), biaya produksi ($X2$), luas lahan ($X3$), serta jumlah produksi ($X4$) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Y), dibuktikan melalui perolehan F_{hitung} 858,841 yang $> F_{tabel}$ 2,6499 dengan Sig. 0,000 ($< 0,05$). Model mampu menjelaskan variasi pendapatan sejumlah 99% berdasarkan nilai Adjusted R Square, sementara 1% sisanya terpengaruhi aspek lain di luar model. Di antara seluruh variabel, jumlah produksi menjadikan aspek yang paling dominan karena memiliki koefisien beta positif dan t_{hitung} tertinggi. Selain itu, hasil analisis mengindikasikan bahwasanya harga jual jagung dan jumlah produksi berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan bersih, dengan jumlah produksi sebagai faktor utama peningkatan pendapatan, sedangkan harga jual berperan dalam menjaga kestabilan finansial petani. Sebaliknya, biaya produksi berdampak negatif serta signifikan pada pendapatan bersih akibat tingginya harga input pertanian seperti pupuk non-subsidi, benih, dan upah tenaga kerja yang memicu tekanan biaya (*cost-push effect*). Sementara itu, variabel luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa perluasan area tanam tidak akan berdampak nyata tanpa disertai efisiensi teknis dan pengelolaan modal yang tepat.

7

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Harga Jual, Biaya Produksi, Luas Lahan, Jumlah Produksi

ABSTRACT

Prida Lia Puji Lestari. 231022230006. **Analysis of Factors Affecting the Income Level of Corn Farmers in Pangungduwet Village, Kademangan District, Blitar Regency.** Supervisor: 1. **Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P.**, 2. **Eko Wahyu B, S.P., M.Agr.**

The agricultural sector plays a strategic role in driving national economic growth, particularly through its contribution to income generation and labor absorption. Consequently, optimizing the food crop subsector becomes crucial to maintaining economic stability while achieving food security. Based on this premise, this study was conducted with the objectives of (1) analyzing the conditions of corn farming and identifying various factors influencing farmers' income levels in Pangungduwet Village, Kademangan District, Blitar Regency, and (2) determining which factor among production costs, selling price, land area, or production volume exerts the most dominant impact on corn farmers' income levels in that location. This study utilizes a descriptive quantitative approach, focusing its analysis on the effects of selling price, production costs, land area, and production volume on farmers' net income. The target population consists of farmers' group members who have rented plots and possess an SPPT PBB (Land and Building Tax Return). Primary data were gathered directly through open-ended questionnaires, observations, and interviews, while secondary data were obtained from relevant institutions and literature reviews. Data analysis was performed using the Classical Assumption Analysis and Multiple Linear Regression Analysis, which were evaluated through instrument quality tests (validity and reliability) and classical assumption tests using the SPSS software. The results demonstrate that through the regression equation model $Y = -9154620.170 + 1523.224 (X1) - 1.160 (X2) + 262.667 (X3) + 5975.328 (X4) + e$ the factors of selling price (X1), production costs (X2), land area (X3), and production volume (X4) simultaneously exert a significant effect on the farmers' income variable (Y) in corn farming in Pangungduwet Village. This is evidenced by an F value of 858.841 (which is greater than 2.6499) with a significance value of 0.000 (which is less than 0.05). These four production factors simultaneously exhibit a strong relationship with financial outcomes, contributing an influence (Adjusted R Square) of 99%, while the remaining portion is influenced by external factors outside the research model. The production volume variable is proven to be the most dominant factor impacting the net income level of corn farmers in Pangungduwet Village. This is indicated by a positive beta coefficient value and the largest t value compared to the other variables (production costs, selling price, and land area). Further data analysis reveals that the corn selling price and production volume variables have a positive and significant effect on net income, where production volume serves as the primary driver of the farmers' economic improvement and selling price stability functions as a crucial financial safety net. Conversely, production costs exert a negative and significant effect on net income due to the high prices of agricultural inputs—such as non-subsidized fertilizers, seeds, and labor wages—which trigger a cost-push effect. Meanwhile, the land area variable has a positive but non-significant effect, indicating that

expanding the planting area will not yield a noticeable impact without being accompanied by technical efficiency and proper capital management.

Keywords: Farmer Income, Selling Price, Production Costs, Land Area, Production Volume

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Panggungduwet Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”.

Kelancaran penyusunan laporan penelitian ini terwujud berkat kontribusi, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Soebiantoro, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Balitar
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr, selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar
3. Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P, selaku Kepala Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahannya.
4. Badan Penyuluhan dan Pertanian Kecamatan Kademangan, selaku lembaga yang telah memberikan fasilitas penelitian
5. Kedua Orang Tua, Suami, Anak-anak dan keluarga penulis yang telah memberikan dorongan material dan spiritual dalam menyelesaikan laporan penelitian ini
6. Rekan – rekan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan maupun penulisan ini hingga selesai

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai tingkat penyusunan yang optimal. Oleh sebab itu, kritik serta saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan laporan ini.

Blitar, Juli 2026

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian Indonesia karena berperan dalam menjaga stabilitas pangan serta menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi penting adalah jagung, yang tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah. Selain sebagai bahan konsumsi, jagung juga menjadi input utama dalam industri pakan ternak yang permintaannya terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan sektor peternakan. Di tingkat lokal, jagung termasuk suatu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan petani di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Aktivitas pertanian jagung telah lama menjadi tulang punggung perekonomian sebagian besar keluarga di desa tersebut. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwasanya tingkat pendapatan yang didapatkan petani jagung di desa ini masih tergolong fluktuatif dan seringkali tidak stabil. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar terkait beberapa faktor yang sebenarnya menentukan besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahatani jagung.

Tingkat pendapatan usahatani pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor, dari yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor internal mencakup kapasitas petani itu sendiri, seperti penerapan input produksi (pupuk, benih, pestisida), luas lahan garapan, modal kerja, serta penerapan teknologi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi pasar seperti harga jual produk, akses terhadap pasar yang menguntungkan, serta pengaruh iklim maupun cuaca yang sangat tidak menentu akibat perubahan iklim. Berdasarkan observasi, beberapa permasalahan yang dihadapi petani jagung di Desa Panggungduwet antara lain adalah fluktuasi harga jual yang tajam, terutama pada saat panen raya dimana supply melimpah sehingga harga anjlok. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap pupuk kimia dan pestisida yang harganya terus meningkat juga membebani biaya produksi. Akses terhadap permodalan yang terbatas seringkali membuat petani tidak dapat mengoptimalkan input produksi untuk meningkatkan

produktivitas. Aspek teknis budidaya juga menjadi perhatian. Tidak semua petani menerapkan teknik budidaya yang optimal, mulai dari pemilihan benih unggul, jarak tanam, pemupukan berimbang, sampai pengendalian hama serta penyakit terpadu. Perbedaan dalam penerapan teknologi dan manajemen usahatani inilah yang diduga kuat menciptakan variasi dalam produktivitas dan akhirnya pendapatan antar petani jagung di desa yang sama. Isu lain yang juga krusial adalah rendahnya daya tawar petani dalam struktur rantai pasok. Petani pada umumnya memasarkan hasil panennya dalam bentuk gabah kering panen (GKP) kepada tengkulak maupun pedagang pengumpul, sementara penentuan harga cenderung didominasi oleh pihak pembeli. Minimnya akses informasi pasar dan belum terbentuknya kelembagaan petani yang kuat untuk melakukan pemasaran secara kolektif semakin memperlemah posisi mereka, sehingga margin keuntungan yang didapat tidak optimal.

Merujuk dari penjelasan permasalahan, maka dibutuhkan sebuah penelitian yang bersifat analitis untuk mengkaji lebih dalam beberapa faktor determinan yang memengaruhi tingkat pendapatan petani jagung. Kajian ini penting guna memberikan gambaran yang komprehensif serta data yang empiris mengenai variabel mana yang paling dominan pengaruhnya. Dengan demikian, upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung dapat diarahkan secara lebih tepat sasaran serta efektif. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar” ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh aspek seperti luas lahan, biaya produksi, produktivitas, harga jual, serta akses pemasaran kepada pendapatan petani. Besar harapan perolehan dari kajian ini bisa menjadi bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi para petani, penyuluh pertanian, serta pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan yang bisa menaikkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani jagung di lokasi penelitian.

29

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang sebelumnya, maka bisa dirumuskan beberapa permasalahan, di antaranya:

Commented [f5]: Latar belakang sudah bagus namun saya tidak menemukan satupun kutipan pustaka dari jurnal, harusnya ada, karena sebelum sempro kemarin ada. Tolong ditambahkan beberapa kutipan pustaka yang relevan. Agar latar belakang 3 lembar.

69

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?
2. Faktor manakah diantara harga jual, biaya produksi, luas lahan atau jumlah produksi yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

Terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya kajian ini, di antaranya:

1. Menganalisis aspek yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar.
2. Mengetahui faktor mana diantara biaya produksi, harga jual, luas lahan atau jumlah produksi yang berdampak paling dominan kepada tingkat pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

Commented [f6]: Jangan beberapa faktor, langsung saja menganalisis faktor yang mempengaruhi

1.4 Batasan Masalah

Sebagaimana perumusan masalah dalam kajian ini, peneliti menetapkan batasan masalah agar proses analisis lebih terarah dan terfokus pada permasalahan utama yang akan diselesaikan. Penetapan batasan ini bertujuan untuk mencegah perluasan pembahasan yang tidak relevan, sehingga penelitian difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Populasi pada kajian ini terdiri atas para petani jagung yang terhimpun dalam kelompok tani, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 13 kelompok tani yang berlokasi di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar.
2. Sampel atau responden penelitian merupakan petani anggota kelompok tani yang mengelola lahan pertanian melalui sistem sewa serta telah memiliki SPPT PBB (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan) atas lahan yang berada di wilayah Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar.

1.5 Manfaat Penelitian

Mengacu pada sasaran yang ingin dicapai dalam kajian ini, pelaksanaannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Perolehan ini secara teoritis besar harapan bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang ekonomi pertanian, ekonomi pembangunan, dan sosiologi pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi petani, kajian ini memberikan peta jalan untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kekuatan tawar menghadapi tengkulak dan sebagai evaluasi diri.
- b) Bagi pemerintah, temuan ini bisa digunakan menjadi perencanaan pembangunan dalam penyusunan kebijakan yang tepat dan peningkatan program penyuluhan pertanian.
- c) Bagi pembaca, kajian ini bisa menjadikan bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut serta juga sebagai peningkatan pemahaman tentang realitas pertanian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis mengintegrasikan berbagai temuan studi terdahulu sebagai pembandingan dan landasan teori yang sejalan dengan objek penelitian. Melalui pemanfaatan referensi tersebut, analisis yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan memiliki pembuktian yang lebih solid. Ringkasan referensi penelitian tersebut dapat dilihat pada poin berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Pali, 2016)	“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”	3 Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Regresi Linier Berganda	Variable luas lahan berdampak signifikan kepada variable pendapatan 41 sedangkan variable biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, harga output dan tenaga kerja tidak berdampak. Namun secara bersamaan independent variable berdampak signifikan kepada dependent variable pendapatan petani. Secara bersamaan independent variable berdampak signifikan kepada pendapatan petani. Secara parsialnya variable modal, pengalaman, dan tenaga kerja berdampak positif kepada pendapatan petani.
2.	(Muda, 2021)	“Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Aceh Selatan”	Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Regresi Linier Berganda	Variabel luas lahan berdampak signifikan kepada variable pendapatan 41 dan variable biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, harga output dan tenaga kerja tidak berdampak.
3.	(Matondang, dkk., 2023)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”	Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Regresi Linier Berganda	

4.	(Ayuningtyas, dkk., 2025)	“Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga Jual, dan Modal Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi”	Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Regresi Linier Berganda	Variabel luas lahan serta harga jual berdampak signifikan kepada variable pendapatan, sedangkan variable hasil panen maupun modal kerja tidak berpengaruh. Namun secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen pendapatan petani.
----	---------------------------	--	---	---

77

2.2 Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) termasuk komoditas tanaman pangan strategis setelah padi yang berperan sebagai sumber karbohidrat, pakan ternak, serta bahan baku industri. Secara global, permintaan jagung terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri pakan maupun populasi. Sebagai tanaman C4, jagung memiliki efisiensi fotosintesis yang tinggi, menjadikannya adaptif di daerah dengan intensitas cahaya matahari cukup, seperti kondisi iklim di Indonesia. Karakteristik botani ini mendasari potensi produktivitasnya yang besar bila dikelola dengan teknik budidaya yang optimal (Food and Agriculture Organization [FAO], 2023).

Syarat tumbuh jagung meliputi faktor edafik dan klimatik. Tanah dengan tekstur lempung berpasir, drainase baik, dan pH antara 5.5-7.0 merupakan kondisi ideal. Dari aspek iklim, jagung membutuhkan curah hujan ideal 85-200 mm/bulan dengan penyebaran merata, terutama pada fase vegetatif. Penelitian terbaru oleh Nurfatriani et al. (2023) menekankan bahwa perubahan pola hujan akibat perubahan iklim menjadi tantangan serius, dimana kekeringan pada fase penyerbukan dapat menurunkan hasil secara signifikan, sehingga diperlukan irigasi pendukung dan varietas tahan kering.

Aspek teknis budidaya sangat menentukan tingkat produktivitas. Inovasi teknologi benih, seperti penggunaan benih jagung hibrida unggul berdaya hasil tinggi dan tahan penyakit, menjadi faktor kunci. Penelitian Prasetyo & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penerapan benih hibrida berkualitas dapat meningkatkan produktivitas hingga 30-40% dibandingkan benih lokal. Selain itu,

efisiensi pemupukan berdasarkan analisis kebutuhan tanah (Pertanian Presisi) dan pengendalian hama terpadu (PHT) mampu menekan kehilangan hasil dan biaya produksi, sehingga meningkatkan pendapatan usahatani.

Tantangan utama dalam usahatani jagung kontemporer adalah fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh musim panen, panjangnya rantai pasok, dan ketergantungan pada industri pakan. Harga cenderung anjlok saat panen raya karena supply melimpah. Studi Sari et al. (2023) menemukan bahwa petani dengan akses pemasaran langsung ke offtaker (seperti pabrik pakan) atau melalui kelembagaan seperti Koperasi/BUMDes berhasil memperoleh harga jual 10-15% lebih besar dibanding petani yang menjual ke tengkulak, yang secara langsung berdampak positif pada pendapatan.

Keberlanjutan usahatani jagung kedepannya bukan sekadar bergantung kepada produktivitas, melainkan pada efisiensi rantai pasok dan nilai tambah. Tren terkini menuju pertanian presisi dengan utilisasi teknologi Internet of Things (IoT) untuk monitoring tanaman serta pengembangan jagung khusus (specialty corn) seperti jagung manis untuk industri olahan mulai dikembangkan. Inovasi-inovasi ini besar harapan dapat membangun nilai ekonomi baru serta stabilitas pendapatan yang lebih baik bagi petani (Wicaksono & Pratama, 2024).

2.3 Pendapatan

Pendapatan usahatani jagung merupakan indikator finansial utama yang menggambarkan keberhasilan ekonomi dari suatu usaha budidaya jagung dalam satu periode tertentu. Secara teoritis, pendapatan dipahami sebagai nilai bersih yang diperoleh melalui perbandingan antara total penerimaan dari hasil penjualan produksi panen dengan total biaya yang digunakan selama kegiatan produksi berlangsung. Pendapatan bersih inilah yang menjadi tolok ukur kelayakan usahatani dan kemampuan ekonomi rumah tangga petani (Sari et al., 2023).

Dalam perspektif pembangunan pertanian kontemporer, tingkat pendapatan petani tidak hanya sekadar mencerminkan keuntungan finansial, tetapi juga menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha tani (sustainable farming). Pendapatan yang memadai memungkinkan petani untuk melakukan regenerasi, adopsi teknologi, dan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan ekonomi dan iklim. Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani jagung merupakan prasyarat

untuk mencapai pertanian yang mandiri, maju, serta modern (Kementerian Pertanian, 2022).

Komponen utama dalam menghitung pendapatan usahatani jagung terdiri dari penerimaan dan biaya. Penerimaan utamanya berasal dari penjualan jagung pipilan kering, yang dihitung berdasarkan perkalian dari volume produksi (dalam satuan kuintal atau kilogram) kepada harga jual per unitnya. Sementara itu, biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya variabel, seperti pembelian benih unggul, pupuk (anorganik serta organik), ⁴ tenaga kerja, serta pestisida, serta biaya tetap seperti penyusutan alat dan sewa lahan (Prasetyo & Hidayat, 2021).

Karakteristik usahatani jagung pada era sekarang dihadapkan pada dinamika yang kompleks, dimana pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga input dan output. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kenaikan harga pupuk nonsubsidi dan bahan bakar minyak (BBM) secara signifikan membebani biaya produksi. Di sisi lain, harga jual jagung di tingkat petani seringkali tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh musim panen, mengakibatkan margin keuntungan yang tipis dan tidak pasti (Purwanto & Jati, 2021).

Faktor produktivitas masih menjadi penentu kunci pendapatan. Inovasi teknologi, seperti penggunaan benih hibrida yang tahan penyakit, pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanah, dan penerapan pengairan yang efisien, terbukti mampu meningkatkan hasil panen per hektar. Peningkatan produktivitas ini secara langsung akan meningkatkan nilai penerimaan, asalkan diimbangi dengan manajemen biaya yang efektif agar tidak terjadi inefisiensi (Nurfatriani et al., 2023).

Aspek kelembagaan dan pemasaran menjadi faktor penentu pendapatan yang semakin kritis. Petani yang terintegrasi dalam kemitraan inti-plasma dengan perusahaan pakan ternak atau yang mampu mengakses pasar melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan platform digital cenderung menikmati harga jual yang lebih stabil dan kompetitif. Sebaliknya, ketergantungan pada tengkulak dengan rantai pasok yang panjang kerap kali memperlebar margin harga dan memperkecil bagian pendapatan yang diterima petani (Wicaksono & Pratama, 2022).

Berdasarkan kerangka pemikiran terkini tersebut, analisis pendapatan dalam studi ini bukan sekadar bertujuan guna mengetahui besaran nominal pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, tetapi lebih penting lagi untuk menganalisis sensitivitas pendapatan tersebut terhadap faktor-faktor produksi, produktivitas, harga, dan kelembagaan. Pemahaman mendalam tentang interaksi faktor-faktor ini di tingkat lokal akan memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

2.4 Produksi

Dalam ekonomi pertanian, produksi didefinisikan sebagai proses transformasi bermacam aspek produksi (input) seperti tenaga kerja, lahan, modal, serta teknologi menjadi output berupa hasil pertanian (Soelistijo et al., 2022). Pada usahatani jagung, produksi diukur sebagai total hasil panen jagung pipilan kering yang diperoleh dari suatu luas lahan tertentu pada ²³ satu musim tanam, biasanya dinyatakan dalam satuan kuintal per hektar (ku/ha). Tingkat produksi ini merupakan fungsi dari kombinasi dan efisiensi penggunaan seluruh input yang digunakan, dimana optimalisasi kombinasi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan output dengan biaya yang minimal (Ningsih et al., 2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat produksi jagung bisa dikelompokkan menjadi faktor teknis dan faktor manajerial. Faktor teknis meliputi kesesuaian varietas benih unggul, ketersediaan dan ketepatan dosis pupuk serta pestisida, ketersediaan air, dan kondisi iklim. Sementara itu, faktor manajerial berkaitan dengan keterampilan petani dalam mengambil keputusan, seperti waktu tanam yang tepat, pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT), serta efisiensi penggunaan tenaga kerja. Penelitian terbaru oleh Junaedi dan Lestari (2024) menegaskan bahwa adopsi teknologi budidaya yang tepat, seperti penggunaan benih hibrida dan pemupukan berimbang berdasarkan status hara tanah, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas jagung hingga lebih dari 20% dibandingkan cara konvensional.

Tantangan utama dalam mencapai tingkat produksi yang optimal adalah adanya berbagai kendala, seperti fluktuasi harga input (terutama pupuk), perubahan iklim yang tidak menentu, serta serangan organisme pengganggu

tumbuhan (OPT). Perubahan pola hujan dapat mengganggu fase kritis pertumbuhan jagung, seperti fase penyerbukan, yang berakibat kepada penurunan hasil. Oleh karenanya, pendekatan produksi yang berkelanjutan menekankan pada efisiensi teknis, dimana peningkatan produksi tidak hanya dicapai dengan menambah jumlah input, tetapi lebih pada pengelolaan input yang lebih pintar (smart farming) dan adaptif terhadap kondisi lingkungan untuk meminimalkan kerugian dan memastikan stabilitas hasil (Damayanti et al., 2023).

2.5 Biaya Produksi

Biaya produksi dalam kegiatan usahatani jagung mencakup seluruh komponen pengeluaran yang harus ditanggung petani sejak tahap awal budidaya hingga hasil panen siap untuk dijual. Prasetyo dan Hidayat (2021) menjelaskan bahwasanya biaya produksi terbagi atas dua kategori utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif konstan meskipun terjadi perubahan jumlah produksi, seperti biaya penyusutan peralatan, penggunaan lahan, dan kewajiban pajak. Adapun biaya variabel merupakan biaya yang mengalami perubahan mengikuti tingkat kegiatan produksi, meliputi kebutuhan benih, pupuk, pestisida, serta biaya tenaga kerja. Analisis terhadap komposisi biaya tersebut menjadi aspek penting dalam menilai tingkat efisiensi pengelolaan usahatani.

Komponen biaya variabel, khususnya pupuk dan tenaga kerja, merupakan penyumbang terbesar dalam struktur biaya produksi jagung. Penelitian Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa kedua komponen ini dapat menyumbang hingga 60-70% dari total biaya produksi. Fluktuasi harga pupuk nonsubsidi dan upah tenaga kerja menjadi faktor kunci yang mempengaruhi tingginya biaya produksi. Kenaikan harga input tersebut seringkali tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual jagung, sehingga menyempitkan margin keuntungan yang diperoleh petani.

Efisiensi biaya produksi dijadikan faktor penentu utama untuk menaikkan tingkat daya saing usahatani jagung. Damayanti et al. (2023) menekankan pentingnya penerapan pendekatan efisiensi alokatif, dimana petani mampu mengkombinasikan faktor-faktor produksi pada tingkat biaya terendah untuk mencapai output tertentu. Penerapan sistem pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman, penggunaan pestisida selektif, dan optimalisasi tenaga kerja

keluarga terbukti mampu menekan biaya produksi tanpa mengurangi kuantitas dan kualitas hasil.

Inovasi teknologi budidaya berperan penting dalam optimasi biaya produksi. Studi Junaedi dan Lestari (2024) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi yang tepat guna seperti alat tanam mekanis serta pengolahan tanah minimum (minimum tillage) bisa meminimalisir ketergantungan kepada tenaga kerja luar hingga 30%, yang secara signifikan menekan biaya tenaga kerja. Selain itu, penggunaan varietas unggul baru yang lebih efisien dalam penggunaan pupuk juga berkontribusi terhadap pengurangan biaya input tanpa mengorbankan produktivitas.

Manajemen risiko biaya produksi semakin penting dalam menghadapi ketidakpastian iklim dan pasar. Penelitian Nurfatriani et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan asuransi pertanian dan sistem bagi hasil dapat membantu petani dalam mengelola risiko fluktuasi biaya produksi. Selain itu, pembentukan kelompok tani untuk pembelian input secara kolektif mampu meningkatkan posisi tawar petani dalam memperoleh input dengan harga yang lebih kompetitif, sehingga pada akhirnya dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan usahatani.

2.6 Luas lahan

Luas lahan termasuk suatu faktor produksi utama dalam usahatani jagung yang secara signifikan mempengaruhi skala ekonomi dan tingkat pendapatan petani. Menurut penelitian Ningsih et al. (2023), luas lahan garapan berbanding lurus dengan kapasitas produksi dan penerimaan usahatani, dimana petani dengan penguasaan lahan yang lebih luas cenderung mempunyai akses yang lebih baik terhadap permodalan dan teknologi. Namun, realitas di tingkat petani menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha jagung di Indonesia termasuk dalam kategori petani kecil melalui kepemilikan lahan rata-rata dibawah 1 hektar, yang membatasi potensi pencapaian skala ekonomi optimal.

Keterbatasan luas lahan mendorong perlunya optimalisasi penggunaan lahan melalui intensifikasi teknologi. Studi Damayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pada lahan sempit, penerapan teknologi budidaya intensif seperti penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, dan jarak tanam optimal dapat

meningkatkan produktivitas per satuan luas. Penelitian tersebut menemukan bahwa produktivitas jagung pada lahan sempit (0,25-0,5 hektar) dengan penerapan teknologi intensif dapat menyamai bahkan melampaui produktivitas pada lahan luas (>1 hektar) dengan teknologi tradisional.

Dalam konteks keberlanjutan, pengelolaan lahan sempit memerlukan pendekatan khusus untuk mempertahankan kesuburan tanah. Penelitian terbaru oleh Junaedi dan Lestari (2024) merekomendasikan integrasi sistem pertanaman jagung dengan ternak dan penerapan pola tanam rotasi untuk menjaga keseimbangan nutrisi tanah. Model integrasi tanaman-ternak ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan lahan sekaligus mengurangi ketergantungan pada input luar, sehingga menjamin keberlanjutan usahatani jagung pada lahan terbatas dalam jangka panjang.

2.7 Harga Jual

Harga jual merupakan komponen kritis dalam usahatani jagung yang secara langsung menentukan tingkat pendapatan petani. Menurut penelitian Sari et al. (2023), harga jual didefinisikan sebagai nilai ekonomis yang diterima petani atas hasil produksi jagungnya di tingkat petani. Harga ini ditentukan oleh interaksi kompleks antara permintaan pasar, kualitas produk, musim panen, dan efisiensi rantai pasok. Fluktuasi harga jual yang tajam, terutama pada musim panen raya, sering menjadi sumber ketidakpastian pendapatan utama bagi petani jagung.

Struktur pasar dan panjangnya rantai distribusi significantly mempengaruhi harga jual di tingkat petani. Purwanto dan Jati (2021) mengungkapkan bahwa petani yang tergantung pada tengkulak atau pedagang pengumpul cenderung menerima harga 15-25% lebih rendah dibandingkan harga pasar grosir. Rantai pasok yang panjang dengan banyaknya pihak perantara menyebabkan terjadinya margin harga yang besar dari harga ditingkat petani dan harga konsumen akhir. Kondisi ini memperlemah posisi tawar petani dalam penentuan harga.

Kualitas hasil panen menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan harga jual jagung. Penelitian Wicaksono dan Pratama (2024) menunjukkan bahwa jagung dengan kadar air di bawah 17% dan kemurnian tinggi dapat dijual dengan premium price 8-12% lebih tinggi dibandingkan jagung dengan kualitas standar. Penerapan teknologi pascapanen seperti alat pengering mekanis dan penyimpanan

yang tepat terbukti efektif dalam mempertahankan kualitas jagung, sehingga memungkinkan petani untuk menjual produk pada harga yang lebih kompetitif.

Kelembagaan pemasaran kolektif emerged sebagai strategi efektif untuk meningkatkan harga jual petani. Studi Ariningsih dan Sudaryanto (2023) membuktikan bahwa petani yang ada di kelompok tani ataupun koperasi yang melakukan pemasaran bersama berhasil memperoleh harga 10-15% lebih tinggi melalui skema penjualan langsung ke pabrik pakan ternak atau pedagang besar. Kelembagaan ini tidak hanya memperkuat posisi tawar petani tetapi juga memberikan akses terhadap informasi pasar yang lebih transparan dan tepat waktu.

2.8 Kerangka Berfikir

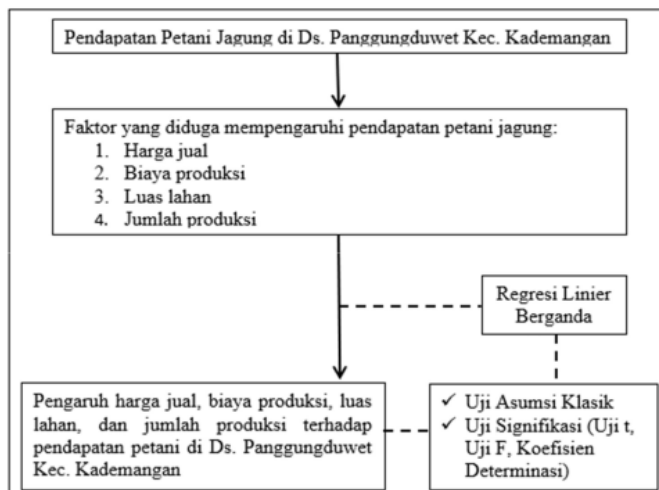
Anggapan dasar pada kajian ini menyatakan bahwasanya tingkat pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar terpengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendapatan sebagai variabel terikat (Y), serta harga jual (X1), biaya produksi (X2), luas lahan (X3), dan jumlah produksi (X4) sebagai variabel bebas. Harga jual jagung menjadi salah satu faktor yang berperan secara langsung terhadap perubahan pendapatan petani. Peningkatan harga jual berpotensi meningkatkan penerimaan yang diperoleh petani, sementara penurunan harga dapat berdampak pada berkurangnya pendapatan yang diterima. Hal ini, harga jual merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi stabilitas dan keuntungan ekonomi petani.

Biaya produksi ialah sejumlah beban yang petani keluarkan guna membiayai seluruh proses produksi, termasuk biaya untuk pembelian pupuk, bibit, pestisida, pembayaran tenaga kerja serta perawatan lahan maupun alsintan. Biaya produksi yang terlalu tinggi dapat berpengaruh pada jumlah produksi yang tinggi namun dapat menekan pendapatan petani.

Luas lahan yang lebih besar memungkinkan skala ekonomi yang lebih baik. Luasnya lahan untuk budidaya tanaman jagung maka produksi yang didapatkan semakin tinggi pula. Jumlah produksi sekalin dipengaruhi dengan luas lahan juga dipengaruhi dengan teknik budidaya yang digunakan.

Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani, perlu diperhatikan optimalisasi faktor-faktor

produksi seperti perluasan lahan, peningkatan dari hasil produksi melalui teknologi dan perawatan yang tepat, serta pengelolaan modal yang efisien. Berikut ini kerangka berfikir dari judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Panggungduwet Kecamatan Kademangan” sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Ket : —————> Hubungan
 - - - - - Alat Analisis

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kajian ini dijalankan langsung dengan berinteraksi kepada para petani untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 hingga Maret 2026 di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

20
3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam kajian ini ditentukan mencakup petani jagung di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar, yang terhimpun dalam kelompok tani dengan karakteristik memiliki lahan usaha tani berupa lahan sewa serta telah memiliki SPPT PBB (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan). Standar penyeleksian ini diberlakukan untuk menjamin bahwa subjek penelitian yang terpilih memiliki rekam jejak empiris yang kuat. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu memahami dinamika perubahan biaya produksi secara mendalam, serta memberikan estimasi yang akurat mengenai keuntungan nyata yang diperoleh dari kegiatan usaha taninya.

Berdasarkan kriteria homogen tersebut, akumulasi jumlah sampel yang berhasil dihimpun dan dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 39 responden. Penentuan ukuran sampel ini didasarkan pada teori Hutami (2024) menjelaskan bahwa sampel ialah bagian dari populasi yang membawa ciri dan jumlah keseluruhan kelompok tersebut. Kunci dari sampel yang ideal terletak pada aspek keterwakilannya (representatif), sehingga generalisasi hasil riset dapat berlaku secara universal bagi seluruh populasi. Karena adanya hambatan berupa ketidakpastian data administratif terkait jumlah riil petani di lapangan, kajian ini mengadopsi teknik non-probability sampling jenis *purposive sampling* (Sugiyono, 2019).

Commented [f7]: Tolong untuk metode penelitian di disesuaikan dengan template nggih

3.3 Penetapan Variabel

Terdapat 2 variabel pada penelitian ini, di antaranya *independent variable* (X) serta *dependent variable* (Y).

1) Variabel terikat (dependen) Adalah variabel yang menjadikan akibat dari adanya perubahan pada *independent variable*. Pada penelitian ini yang termasuk *dependent variable* yaitu pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab Blitar.

2) Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan kepada *dependent variable*. Pada penelitian ini *independent variable*-nya adalah:

X1 : Harga jual

X2 : Biaya produksi

X3 : Luas lahan

X4 : Jumlah produksi

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada kajian ini, data yang dikumpulkan dibagi jadi 2 kategori yaitu:

1) Data Primer :

a) Pengamatan

Data dikumpulkan dengan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan yang berhubungan pada topik kajian serta dilaksanakan secara bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan penelitian. Observasi dijalankan dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian, sehingga peneliti memperoleh deskripsi yang jelas serta rinci mengenai objek yang diteliti.

b) Wawancara

Wawancara merujuk pada teknik penghimpunan data melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dan narasumber (petani jagung, poktan, gapoktan desa) Desa Panggungduwet Kecamatan Kademangan.

c) Kuisioner

Kuisioner dibuat untuk memberikan beberapa pertanyaan melalui lembar tertulis untuk mencari data kondisi masyarakat untuk mengukur

variabel-variabel penelitian dengan memberikan rasa aman bagi responden untuk menjawab jujur.

d) Dokumentasi

Pengumpulan data dijalankan dengan metode dokumentasi, yakni dengan merekam berbagai aktivitas penelitian dalam bentuk foto. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat keabsahan hasil penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder berasal dari beberapa sumber, termasuk literatur terdahulu dan telah dianalisis oleh beberapa pihak tertentu. Dapat dikatakan data ini berasal bukan dari peneliti secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari laporan kajian terdahulu, buku, artikel dengan topik terkait, data statistik pemerintah baik yang tersedia secara online maupun dokumen fisik.

3.5 Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Sari (2023), hipotesis berfungsi sebagai panduan sistematis dalam proses penelitian yang mengarahkan investigator kepada metode pengujian dan analisis data yang tepat. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa dugaan sementara (hipotesis). Berikut ini beberapa hipotesis yang diajukan dalam kajian ini adalah:

1. Hipotesis Simultan (Uji F)

✓ $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Artinya secara simultan (bersama-sama), variabel harga jual (X1), biaya produksi (X2), luas lahan (X3), dan jumlah produksi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung (Y).

✓ $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Artinya Secara simultan (bersamaan), harga jual (X1), biaya produksi (X2), luas lahan (X3), serta jumlah produksi (X4) berdampak signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y).

2. Hipotesis Parsial (Uji t)

a) Pengaruh harga jual (X1) terhadap pendapatan (Y)

✓ $H_0: \beta_1 = 0$

Artinya: Harga jual (X_1) tidak berdampak signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y).

✓ $H_1: \beta_1 > 0$

Artinya: Harga jual (X_1) berdampak positif serta signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y). (Diduga: kenaikan harga jual akan meningkatkan pendapatan).

b) Pengaruh biaya produksi (X_2) kepada pendapatan (Y)

✓ $H_0: \beta_2 = 0$

Artinya: Biaya produksi (X_2) tidak berdampak signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y).

✓ $H_1: \beta_2 < 0$

Artinya: Biaya produksi (X_2) berdampak negatif dan signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y). (Diduga: kenaikan biaya produksi akan menurunkan pendapatan).

c) Pengaruh Luas Lahan (X_3) kepada Pendapatan (Y)

✓ $H_0: \beta_3 = 0$

Artinya: Luas lahan (X_3) tidak berdampak signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y).

✓ $H_1: \beta_3 > 0$

Artinya: Luas lahan (X_3) berdampak ¹⁴positif dan signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y). (Diduga: semakin luas lahan garapan, meninggi pendapatan).

d) Pengaruh Jumlah Produksi (X_4) terhadap Pendapatan (Y)

✓ $H_0: \beta_4 = 0$

Artinya: Jumlah produksi (² X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung (Y).

✓ $H_1: \beta_4 > 0$

Artinya: Jumlah produksi (X_4) berdampak positif serta signifikan kepada tingkat pendapatan petani jagung (Y). (Diduga: peningkatan jumlah produksi nantinya bisa meningkatkan pendapatan).

3.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pendahuluan, maka untuk menjawab rumusan masalah menerapkan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Beberapa data yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda dalam judul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Panggungduwet Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar” diantaranya berupa biaya produksi, harga jual, luas lahan, serta jumlah produksi. Berikut merupakan beberapa cara yang diterapkan guna menjalankan analisis data:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mengolah informasi serta juga data yang berumber dari kuisisioner, data ini nantinya diolah serta disajikan berbentuk tabel sederhana serta diklasifikasikan merujuk dari jawaban yang sama, sehingga dapat mempermudah dalam meringkas data dan mudah dimengerti. Temuan yang didapat, selanjutnya dipersentasekan merujuk dari jumlah responden yang telah di sepakati. Persentase terbesar dari setiap hasil elemen yang telah dianalisis termasuk faktor yang mendominasi dari setiap variabel. Hasil dari analisis deskriptif ini dilakukan guna menganalisa karakteristik petani baik dari segi jenis kelamin, pendidikan, usia, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

31 3.6.2 Uji Kualitas Data

Tahap evaluasi kualitas data menjadi bagian fundamental untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Uji validitas ditujukan khusus untuk menilai presisi konstruksi variabel, sehingga instrumen terbukti konsisten dan tetap valid pada berbagai waktu pengambilan data. Penelitian ini menerapkan dua metode pengujian kualitas data utama sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk mengukur derajat ketepatan instrumen penelitian seperti angket atau kuesioner, digunakanlah uji validitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan instrumen tersebut benar-benar valid dalam mengoperasionalkan konsep atau variabel yang hendak diteliti (Sanaky, 2021). Terdapat dua pendekatan dalam menguji validitas kuesioner, yakni validitas faktor serta validitas item. Validitas

aspek diimplementasikan ketika indikator-indikator yang menyusun instrumen ditujukan untuk mengukur lebih dari satu variabel yang memiliki kesamaan konsep. Evaluasinya dilakukan lewat analisis korelasi antara skor aspek dengan skor total gabungan faktor. Sementara itu, validitas item menitikberatkan pada keeratan hubungan atau korelasi antara skor butir pernyataan secara individu terhadap akumulasi skor totalnya.

Pengujian validitas instrumen yang memiliki beberapa faktor diterapkan secara bertahap. Prosedur ini diawali dengan mengorelasikan skor setiap indikator terhadap skor faktor internalnya, lalu mengorelasikannya kembali dengan akumulasi skor total seluruh faktor. Penentuan kelayakan indikator dalam penelitian ini merujuk pada pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan ambang batas taraf $\alpha = 0,05$. Indikator dinyatakan sah atau valid jika mampu menunjukkan nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor. Guna mendukung akurasi perhitungan, proses pengujian ini dapat dioperasikan melalui program pengolah data statistik seperti SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan guna mengidentifikasi tingkatan stabilitas dan konsistensi instrumen penelitian pada mengukur variabel. Menurut Ghozali (2016) dalam Putri dan Susanti (2022), pengujian ini menjadi tolok ukur keandalan kuesioner, di mana instrumen dikatakan reliabel jika respons dari para peserta penelitian cenderung konsisten secara temporal. Secara teknis, pengujian ini difasilitasi oleh analisis Cronbach's Alpha (α) di dalam program SPSS. Batasan yang digunakan untuk menentukan keabsahan reliabilitas suatu variabel adalah ketika nilai koefisien Cronbach's Alpha terbukti $> 0,60$.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis pengaruh antarvariabel dilakukan, model regresi perlu memenuhi sejumlah asumsi dasar melalui uji asumsi klasik. Tahapan ini menjadi prasyarat penting untuk memastikan hasil pengujian statistik bersifat valid dan dapat dipercaya. Adapun metode uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah suatu metode statistik guna menganalisis serta menguji apakah distribusi data dalam sebuah tabulasi data menelusuri distribusi normal ataupun tidak.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaknai sebagai salah satu uji secara diagnostik yang bertujuan memeriksa adanya hubungan variabel independent yang kuat antar linear pada model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang dimanfaatkan guna memeriksa masalah dalam model regresi yang dapat disebabkan oleh residual yang tidak sama di seluruh data. Heterokedastisitas timbul dikarenakan adanya sebuah varian dalam variabel model regresi yang tidak serupa.

19

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan utama analisis regresi linear berganda agar dapat memahami bagaimana perubahan yang terjadi kepada *independent variable* menentukan *dependent variable*. Dilain sisi, analisis ini dapat digunakan dalam memprediksi nilai *dependent variable* berdasar pada beberapa nilai *variable independent*. Regresi linier berganda secara umum menjelaskan hubungan satu variabel tidak terikat (Y) apabila nilai variabel terikat ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

10

3.6.5 Uji Signifikansi

1) Uji Signifikansi Simultan (F)

Pengujian signifikansi Simultan atau disebut juga dengan uji F dilaksanakan guna mengetahui apakah beberapa *independent variable* secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap *dependent variable*. Pengujian uji f ini bisa dilaksanakan dengan melakukan perbandingan dari nilai F_{hitung} kepada F_{tabel} di taraf signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 dengan kriteria berikut:

a) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ serta perolehan $p\text{-value } F\text{-statistik} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima.

b) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ serta perolehan $p\text{-value F-statistik} \geq 0.05$ maka H_1 ditolak serta H_0 diterima.

2) Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji signifikansi parsial (t) diterapkan dalam menguji pengaruh masing – masing variabel independent secara sendiri-sendiri kepada dependent variable secara terpisah. Pada regresi linear berganda melakukan pengujian ini karena setiap independent variable mempunyai dampak berbeda kepada dependent variable. Nilai Sig. dan nilai t_{hitung} digunakan untuk menginterpretasikan hasil uji-t :

a) Jikalau nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil uji-t signifikan. Ini berarti H_0 (hipotesis nol) tidak diterima serta H_1 (hipotesis alternatif) tidak ditolak. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada pengaruh signifikan dari independent variable kepada dependent variable.

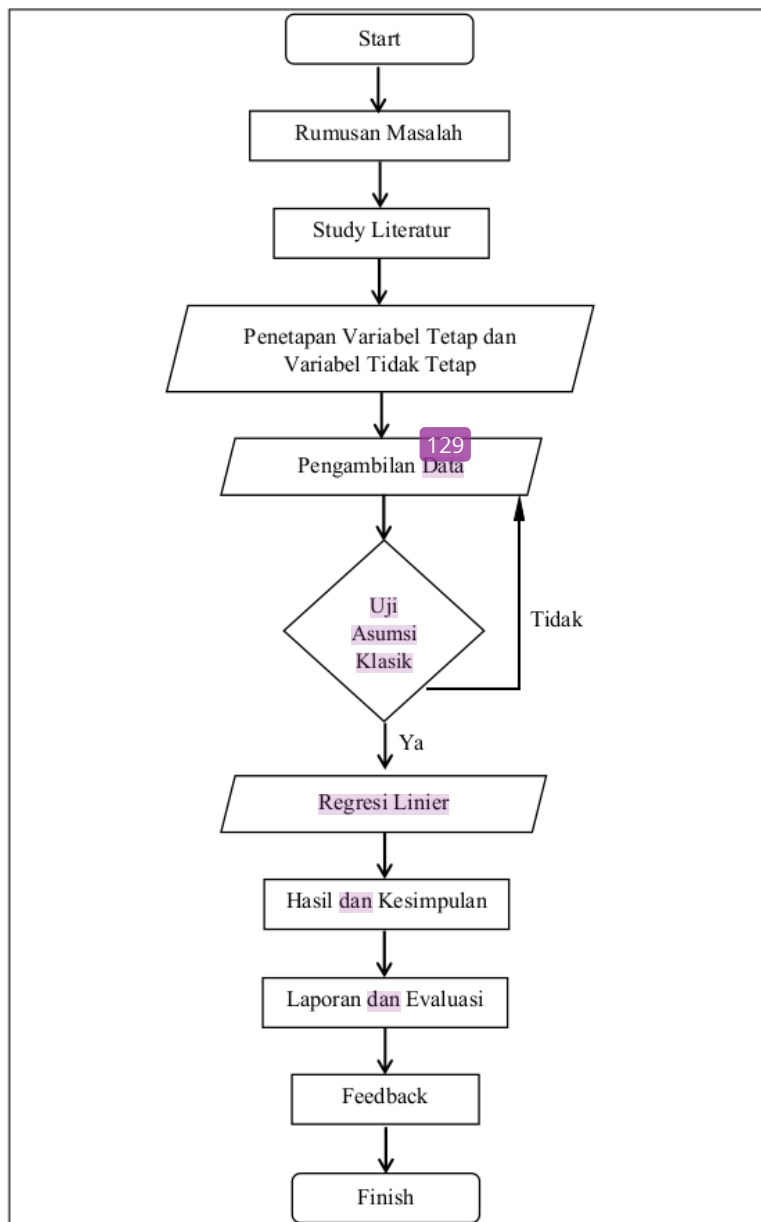
b) Jikalau nilai Sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hasil uji-t tidak signifikan. Ini berarti H_0 (hipotesis nol) diterima serta H_1 (hipotesis alternatif) ditolak. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak adanya pengaruh yang signifikan dari independent variable kepada dependent variable.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi guna menilai kapabilitas model dalam menerangkan variasi pada dependent variable. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwasanya model regresi memiliki tingkat penjelasan yang semakin baik. Sebaliknya, apabila perolehan R^2 semakin mendekati 0, maka independent variable secara bersamaan kurang mampu menjelaskan perubahan pada dependent variable.

3.6.6 Diagram Alir

Agar memahami metode penelitian, maka saya selaku penulis akan melihatkan alur daripada penelitian ini yang memakai diagram alir atau biasa disebut flowchart berikut ini:



Gambar 3. 1 Diagram Alir

Langkah pertama dalam kajian ini bermaksud guna mengidentifikasi aspek yang berdampak pada pendapatan petani. Tahapan tersebut dilakukan melalui proses identifikasi masalah, yaitu dengan menelusuri, menemukan, serta menghimpun berbagai persoalan yang relevan dengan topik penelitian. Permasalahan yang dirumuskan dalam studi ini mencakup aspek yang memengaruhi tingkatan pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar, serta penentuan variabel yang paling dominan di antara harga jual, biaya produksi, luas lahan, dan jumlah hasil produksi pada pendapatan petani jagung di wilayah tersebut. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis permasalahan melalui kajian pustaka dengan menelaah teori-teori yang sesuai dan meninjau hasil penelitian sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh alternatif pemecahan masalah sekaligus menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya dengan menetapkan variabel tetap dan variabel tidak tetap dalam penelitian ini untuk variabel tetap nya adalah pendapatan petani sedangkan variabel tidak tetap meliputi harga jual, biaya produksi, luas lahan dan jumlah produksi. Setelah penetapan variabel dilakukan tahapan berikutnya seperti pengumpulan data dengan cara wawancara kepada para petani, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan mempergunakan pengujian asumsi klasik. Jikalau pada uji asumsi klasik data sudah valid maka bisa dilanjutkan regresi linier, namun apabila data tidak valid, maka dilakukannya pengambilan data ulang. Tahapan ketika data sudah lolos tahap pengujian asumsi klasik yaitu melaksanakan analisis regresi linier berganda serta setelah itu dapat di ambil hasil dan kesimpulan. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun laporan hasil analisis dan persiapan presentasi. Kemudian ketika laporan penelitian selesai, maka siap dipresentasikan guna mendapatkan kritikan dari dosen pembimbing dan penguji dan sebagai bentuk evaluasi diri bagi penulis supaya mendapatkan hasil laporan yang lebih baik lagi. Setelah semua tahapan terlaksana, penyerahan laporan final dan publikasi. Diagram alir mengenai beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini diperlihatkan di Gambar 2. diatas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Commented [f8]: Setiap judul bab, tolong di bold

4.1 Gambaran Umum Lokasi

4.1.1 Keadaan Geografis

Commented [f9]: Setiap sub bab juga bold

Kabupaten Blitar terletak di Jawa Timur dan terletak di antara 111° 25' dan 112° 20' Bujur Timur dan 7° 57' dan 8° 9'51 Lintang Selatan. Ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya, terletak sekitar 160 kilometer barat daya Kabupaten Blitar. Kabupaten ini memiliki ketinggian rata-rata sekitar 167 meter di atas permukaan laut. Batas timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, batas utara dengan Kabupaten Kediri dan Malang, batas selatan dengan Samudra Hindia, dan batas barat dengan Kabupaten Tulungagung dan Kediri. Terletak di bagian selatan Kabupaten Blitar, Kecamatan Kademangan merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang membentuk total luas kabupaten sebesar 1.588,79 km². Kecamatan Kademangan terletak di sebelah selatan Sungai Brantas yang secara geografis membelah Kabupaten Blitar menjadi dua bagian. Kecamatan Kademangan memiliki luas sekitar 105,11 km² dan terdiri dari 15 desa. Desa Pangungduwet merupakan desa terjauh dari Kantor Kabupaten Blitar dengan jarak 30km, dan merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Adapun batas wilayah Kecamatan Kademangan adalah sebagai berikut:

- Bagian Timur : Kecamatan Sutojayan
- Bagian Barat : Kabupaten Tulungagung
- Bagian Utara : Kecamatan Sanankulon, Kecamatan Kanigoro
- Bagian Selatan : Kecamatan Bakung

Dilihat dari letak geografisnya, Desa Pangungduwet terletak pada lereng *slopes* atau memiliki topografi miring dan dataran tinggi. Jenis tanah di Desa Pangungduwet terdiri dari jenis tanah litosol dan mediteran merah kuning. Dilihat dari jenis tanah yang ada, Desa Pangungduwet cocok untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian. Tanah pertanian desa ini terdiri dari lahan tegal 518 Ha dan hutan rakyat 43 Ha. Lahan tegal disini dimanfaatkan sebagai sawah padi gogo dan tanaman pangan lainnya serta tanaman hortikultura.

Namun tidak sedikit petani yang hanya melakukan musim tanam 2 (dua) kali, karena hanya bergantung pada ketersediaan air saat musim hujan. Berikut pola tanam di Desa Panggungduwet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Pola Tanam di Desa Panggungduwet

Bulan											
Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
	Padi				Jagung				-		
	Jagung				Jagung				Hortikultura		
					Tebu						

Kegiatan usaha tani yang banyak dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Panggungduwet terdiri dari pertanian tanaman pangan, tanaman tahunan, hortikultura, peternakan. Pertanian di Desa Panggungduwet didominasi dengan tanaman padi pada saat musim hujan pertama. Tanaman pangan lain yang menjadi unggulan adalah jagung, ketela pohon dan kacang tanah, sedangkan tanaman hortikultura yang banyak diusahakan di Desa Panggungduwet adalah bawang merah dan cabai keriting. Pada tahun 2025, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kademangan melaporkan bahwa produksi padi pada MT 3 (musim penghujan) mencapai 1.254 ton dari total areal tanam seluas 209 hektare, sedangkan komoditas jagung pada MT 1 menghasilkan 1.505 ton dengan luas lahan 299 hektare. Data tersebut menunjukkan bahwa jagung menjadi komoditas yang dominan dikembangkan oleh sebagian besar petani Desa Panggungduwet sebagai pilihan utama dalam pemanfaatan lahan pertanian.

4.1.2 Keadaan Demografis

Menurut data Desa (2025) Penduduk di Desa Panggunduwet mencapai 3.746 jiwa, dengan komposisi 1.855 perempuan dan 1.893 laki-laki dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.368. Keadaan demografis Desa Panggunduwet sangat dipengaruhi oleh pekerjaan penduduknya, yang didominasi sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar warga bergantung pada budidaya padi, jagung, tebu, sayuran, dan buah-buahan, serta beberapa juga menekuni peternakan. Sektor perdagangan dan jasa mulai berkembang untuk memenuhi kebutuhan lokal, dengan adanya pedagang kecil dan pengrajin mebel. Sementara itu, profesi PNS dan pekerja sektor formal swasta juga ada, meski jumlahnya

terbatas. Secara keseluruhan, Kademangan adalah masyarakat agraris, namun mulai ada pergeseran menuju sektor lain.

Desa Panggunduwet memiliki kelembagaan pertanian yang mendukung kepentingan masyarakat. Kelembagaan pertanian merupakan lembaga yang dibentuk untuk memperjuangkan dan memperkuat kepentingan petani. Kelembagaan pertanian di Desa Panggunduwet terbagi menjadi 13 Kelompok Tani (Poktan) dan 1 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Berikut ini data kelompok tani dan gabungan kelompok tani di Desa Panggunduwet:

Tabel 4.2. Data Kelompok Tani di Desa Panggunduwet

No	Nama Gapoktan	Nama Poktan	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)
1.	Sido Rukun	Ngudi Mulyo	108	73
2.	Sido Rukun	Agro barokah	62	28
3.	Sido Rukun	Jaya Makmur	62	58
4.	Sido Rukun	Berkah Jaya	53	46
5.	Sido Rukun	Tani Mulyo Barokah	112	64
6.	Sido Rukun	Loh Jinawi	37	17
7.	Sido Rukun	Makmur Sejahtera	49	15
8.	Sido Rukun	Harapan Tani	35	30
9.	Sido Rukun	Tani Rukun	56	26
10.	Sido Rukun	Sumber Makmur	84	36
11.	Sido Rukun	Maju Sejahtera	39	17
12.	Sido Rukun	Mandiri Sejahtera	43	24
13.	Sido Rukun	Makaryo Tani	55	26
Total			795	460

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan data kelompok tani yang ada di Desa Panggunduwet berjumlah 13 kelompok tani dengan anggota sebanyak 795 orang, maka dalam penelitian ini untuk respondennya merupakan yang tergabung dalam kelompok tani yang memiliki lahan garapan berupa lahan sewa dan memiliki SPPT PBT (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan). Oleh karena itu, jumlah responden sebanyak 39 orang dapat mewakili 795 orang petani yang ada di Desa Panggunduwet.

4.2 Analisis Deskripsi Karakteristik Responden

Tahap awal pengolahan data dilakukan melalui analisis deskripsi untuk melihat gambaran umum responden. Pada penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk membedah karakteristik petani di Desa Panggunduwet berdasarkan usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan jumlah

tanggungan. Profiling ini bertujuan agar penyimpulan karakter responden menjadi lebih mudah dan sistematis.

4.2.1 Usia Petani

Kapasitas kerja seseorang sangat terpengaruhi oleh aspek usia, yang juga turut mengintervensi proses pengambilan keputusan. Dalam sektor pertanian, umur kerap menjadi salah satu indikator keberhasilan usaha tani. Petani yang berada pada kelompok usia produktif umumnya mampu menunjukkan performa kerja yang lebih optimal dibandingkan mereka yang telah memasuki usia non-produktif. Distribusi persentase responden sebagaimana dari kelompok usia tersebut disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kriteria	Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
	30 – 39	5	12,8%
	40 – 49	8	20,5%
	50 – 59	7	18%
	60 – 69	16	41%
	70 – 80	3	8%
	Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Data pada tabel di atas mengindikasikan bahwa mayoritas petani berada pada rentang usia 60 – 69 tahun dengan proporsi mencapai 41%. Sementara itu, kelompok usia 40 – 49 tahun pada posisi kedua terbanyak mencakup 20,5%, urutan ketiga kelompok usia 50 – 59 tahun dengan presentase 18% dan kelompok usia 30 – 39 tahun yang dikatakan generasi milenial tergolong sedikit dengan presentase 12,8%, sisanya sebesar 7,7% merupakan petani dengan usia 70 – 80 tahun. Secara keseluruhan, rata-rata usia petani di Desa Panggunduwet berada pada kisaran 50–59 tahun, yang mengindikasikan bahwa tenaga kerja pertanian di wilayah tersebut masih tergolong dalam kategori usia produktif.

Berdasarkan Gusti (2021), rentang usia 15–64 tahun dikategorikan sebagai usia produktif karena pada fase tersebut individu memiliki kemampuan fisik dan potensi ekonomi untuk melakukan aktivitas kerja serta menghasilkan barang maupun jasa. Dalam sektor pertanian, keberadaan petani pada usia produktif memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kemampuan menjalankan aktivitas budidaya secara efektif. Namun, petani yang telah berusia lebih lanjut

tetap memiliki nilai tambah berupa pengalaman praktis yang diperoleh dari proses panjang dalam mengelola usaha tani, sehingga lebih mampu membaca kondisi dan permasalahan di lapangan. Pengalaman tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pertanian secara menyeluruh. Petani dengan jam terbang tinggi serta didukung ketersediaan sarana produksi yang memadai cenderung memiliki kemampuan produksi yang lebih baik dibandingkan petani yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha tani (Fangohoi, 2023).

19

4.2.2 Jenis Kelamin

Karakteristik partisipan kajian ini diklasifikasikan berdasarkan kategori jenis kelamin, sebagaimana ditampilkan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	29	74,4%
Perempuan	10	25,6%
Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Merujuk pada data olahan di atas, tercatat sebanyak 29 responden dalam kajian ini berjenis kelamin laki-laki, selebihnya berjenis kelamin perempuan. Dominasi kaum pria ini dilatarbelakangi oleh peran mereka sebagai kepala keluarga atau pencari nafkah utama yang mengandalkan budidaya padi untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.

26

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadikan aspek penentu utama dalam keberhasilan pembangunan, di mana tingkat pendidikan masyarakat bertindak sebagai indikator utamanya. Sebagai upaya mendongkrak mutu SDM, akses pendidikan harus dibuka selebar-lebarnya bagi penduduk, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas serta kuantitas sarana penunjangnya. Bagi petani, jenjang pendidikan sangat memengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan dan kemampuan menyerap inovasi atau ilmu pengetahuan baru. Gambaran mengenai tingkat pendidikan responden di Desa Panggunduwet disajikan secara mendetail pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kriteria	Jumlah	Presentase
SD	17	43,6%
SMP	8	20,5%
SMA/SMK	12	30,8%
S1	2	5,1%
Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Kebijakan wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan pemerintah tampaknya belum terpenuhi oleh sebagian besar petani jagung di Desa Panggungduwet. Hal ini tecermin dari data di atas yang menunjukkan dominasi lulusan tingkat SD 43,6%, SMA/SMK 30,8%, sementara lulusan SMP hanya sebesar 20,5%, namun ada juga yang berpendidikan tinggi sebanyak 5,1%. Dengan rata-rata pendidikan yang berada pada jenjang dasar (SD dan SMP), kualitas formal para petani di wilayah tersebut masih dikategorikan cukup rendah.

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah keluarga yang ditanggung menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi tingkat pengeluaran dalam rumah tangga. Bertambahnya jumlah tanggungan secara langsung dapat meningkatkan kebutuhan biaya, sehingga berdampak pada semakin besar beban ekonomi yang harus dipenuhi. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga ditampilkan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jiwa	Jumlah	Presentase
1 orang	5	12,8%
2 orang	12	30,8%
3 orang	11	28,2%
4 orang	11	28,2%
Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Sebagaimana dari tabel di atas, distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan didominasi oleh keluarga dengan 2 jiwa, yaitu sebanyak 12 responden (30,8%). Selanjutnya, tanggungan berjumlah 3 dan 4 orang mencakup 11 responden (28,2%), sedangkan keluarga dengan 1 tanggungan merupakan kelompok terkecil dengan jumlah 5 orang (12,8%). Data ini mengindikasikan bahwa rata-rata tanggungan keluarga petani di wilayah tersebut berada pada angka 3-4 jiwa. Fenomena ini erat kaitannya dengan tingkat kelahiran di lingkungan

petani yang berimplikasi pada membengkaknya alokasi biaya hidup, sebab penambahan jumlah anggota keluarga secara langsung akan meningkatkan total pengeluaran rumah tangga.

4.3 Analisis Deskripsi Karakteristik Variabel Penelitian

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif variabel untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang memengaruhi tingkatan pendapatan petani di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Faktor-faktor penentu tersebut meliputi harga jual, biaya produksi, luas lahan dan jumlah produksi. Rincian mengenai deskripsi dari setiap variabel penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

4.3.1 Harga Jual

Harga jual merupakan nominal moneter yang disematkan pada suatu barang atau jasa yang dipasarkan kepada konsumen. Angka ini menjadi representasi dari nilai ekonomis komoditas tersebut sekaligus menjadi instrumen krusial yang memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli. Dalam perspektif ekonomi, hubungan antara harga, nilai, dan utilitas menjadi unsur fundamental yang saling berhubungan dalam menentukan karakteristik suatu barang. Utilitas menggambarkan kemampuan suatu produk dalam memenuhi kebutuhan konsumen, sementara nilai menunjukkan ukuran kemampuan barang tersebut dalam memperoleh pertukaran dengan barang lain (Riadi, 2021). Harga pada dasarnya merupakan representasi nilai suatu komoditas atau layanan yang dinyatakan melalui satuan uang sebagai alat transaksi yang berlaku. Selanjutnya, distribusi responden berdasarkan kategori harga jual jagung pada tingkat petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Harga Jual Jagung Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
5.000 – 5.500	5	12,8%
5.501 – 6.000	20	51,3%
6.001 – 6.500	13	33,3%
6.501 – 7.000	1	2,6%
Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Data pada tabel di atas memperlihatkan variasi harga jual jagung di tingkat responden. Terdapat petani sebanyak 20 orang (51,3%) yang menjual diangka Rp 5.501 – Rp 6.000, 13 orang (33,3%) direntang Rp 6.001 – Rp 6.500, 5 orang (12,8%) pada kisaran Rp5.000– Rp5.500 dan 1 orang (2,6%) direntang Rp6.501 – Rp7.000. Dari sebaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga jual jagung di Desa Panggungduwet berada pada rentang Rp 5.501 – Rp 6.000 per kilogram. Fluktuasi harga antar petani ini dipicu oleh banyaknya tengkulak atau pengepul jagung yang mengajukan penawaran berbeda di lapangan. Di samping itu, tingginya harga jual jagung juga dipengaruhi oleh beberapa petani menjual langsung ke kandang peternak.

4.3.2 Biaya Produksi

Biaya produksi pada dasarnya mencakup segala bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi demi mengubah input mentah menjadi komoditas siap jual. Konsep akuntansi dan ekonomi mendefinisikan hal ini sebagai total akumulasi dana yang dihabiskan selama fase manufaktur atau pengolahan, sampai produk akhir tersebut siap memasuki pasar. Keberhasilan finansial dari usaha tani komoditas jagung sangat dipengaruhi oleh kalkulasi modal operasional yang dihabiskan selama masa tanam. Seluruh biaya input produksi—mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian (saprodi) seperti bibit unggul dan bahan kimia, hingga biaya tenaga kerja untuk pemeliharaan—merupakan bentuk konversi materi yang menentukan efisiensi usaha. Dalam analisis ekonomi pertanian, minimalisasi pengeluaran modal tanpa mengurangi kualitas perawatan tanaman menjadi strategi utama untuk menekan harga pokok penjualan, sehingga petani mampu mempertahankan daya saing komoditasnya di tingkat pasar. Berikut ini distribusi responden berdasarkan modal kerja yang digunakan pada budidaya jagung di Desa Panggungduwet:

Tabel 4.8. Deskripsi Modal Kerja Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
2.000.000 - 4.000.000	25	64,1%
4.000.001 - 6.000.000	6	15,4%
6.000.001 - 8.000.0000	8	20,5%
Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Data pada tabel di atas memperlihatkan adanya variasi yang cukup signifikan pada aspek modal kerja yang dialokasikan oleh setiap responden. Dalam konteks penelitian ini, rincian mengenai sebaran modal kerja tersebut meliputi 2.000.000 – 4.000.000 sebanyak 25 orang dengan persentase 64,1%, modal kerja 4.000.001 – 6.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 15,4%, modal kerja 6.000.001 – 8.000.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 20,5%. Heterogenitas nilai modal kerja ini terjadi karena penyesuaian terhadap kapasitas kebutuhan riil dari tiap individu petani. Beberapa faktor krusial yang menstimulasi adanya kesenjangan finansial tersebut meliputi skala luasan lahan yang dikelola, volume pengaplikasian pupuk di lapangan, serta kompleksitas modernisasi teknologi pertanian yang diterapkan.

4.3.3 Luas Lahan

Menurut Andilan (2021) lahan merupakan tempat dihasilkannya produk - produk pertanian. Sektor agraria mengartikan lahan sebagai media tanam utama yang dikelola untuk menghasilkan komoditas pertanian bernilai ekonomis tinggi bagi pelakunya. Dimensi spasial atau totalitas area yang dimanfaatkan dalam proses budidaya ini memiliki korelasi linier terhadap kapasitas volume produksi. Dengan kata lain, skala luasan zona tanam tersebut bertindak sebagai determinan penting yang mengendalikan besar kecilnya kuantitas hasil panen yang akan diperoleh petani. Berikut ini distribusi responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani jagung di Desa Panggungduwet:

Tabel 4.9. Deskripsi Luas Lahan Responden

Kriteria (m ²)	Jumlah	Presentase
1 - 1.500	2	5,1%
1.501 - 3.000	29	74,4%
3.001 – 4.500	8	20,5%
Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Data sebaran area tanam pada tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Panggungduwet mengelola lahan pada rentang 3.001 – 4.500m² yaitu sebanyak 8 responden (20,5%). Terdapat 29 petani yang memiliki lahan berkisar 1.501 - 3.000m² sebanyak 74,4%. Sementara itu, kelompok dengan kepemilikan lahan terkecil, yaitu 1 - 1.500m² hanya berjumlah 2 orang (5,1%). Angka-angka tersebut mengindikasikan bahwa profil usahatani

padi di wilayah ini secara umum didominasi oleh kepemilikan lahan dengan skala rata-rata antara 1.501 m² hingga 3.000 m².

4.3.4 Jumlah Produksi

Menurut Assauri dalam, Syahidin (2021) menjelaskan deskripsi produksi merupakan kegiatan pada menciptakan serta menambah nilai kegunaan suatu barang atau jasa. Kapasitas produksi dalam sektor agronomi diukur berdasarkan kuantitas output yang dikumpulkan setelah seluruh rangkaian siklus tanam berakhir. Komoditas yang dipetik saat masa panen ini sangat bervariasi, meliputi jenis sereal, hortikultura buah dan sayur, tanaman umbi, maupun bagian vegetatif lainnya yang memiliki nilai jual di pasar. Berikut ini distribusi responden berdasarkan jumlah produksi di Desa Panggungduwet:

Tabel 4.10. Deskripsi Jumlah Produksi Jagung Responden

Kriteria (kg)	Jumlah	Presentase
1.000 – 1.500	21	53,9%
1.501 - 2.000	11	28,2%
2.001 – 2.500	5	12,8%
2.501 – 3.000	2	5,1%
Total	39	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Data yang disajikan pada tabel di atas mengindikasikan adanya variasi pada volume output panen yang diperoleh oleh tiap-tiap responden. Angka tersebut mengindikasikan bahwa volume panen rata-rata yang diperoleh petani padi di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar berada pada rentang 1.000 – 1.500 kg atau setara dengan 1 – 1,5 ton. Munculnya kesenjangan hasil bumi di antara para responden ini dipicu oleh ketimpangan dimensi luas lahan yang dikelola. Di samping itu, tingkat intensitas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) seperti hama dan penyakit tanaman turut andil dalam menciptakan fluktuasi kuantitas produksi tersebut.

60

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Evaluasi validitas data dalam studi ini dilakukan secara digital memanfaatkan program SPSS melalui metode *Pearson Product Moment*. Pendekatan ini mengorelasikan skor tiap indikator pernyataan dengan skor total

dari variabel terkait. Nilai korelasi yang dihasilkan (r hitung) kemudian dikonfrontasikan dengan perolehan r_{tabel} . Kriteria r_{tabel} ditentukan lewat rumus derajat bebas $df = n - 2$. Mengingat ukuran sampel (n) melibatkan 39 responden, nilai df yang digunakan adalah 37. Berdasarkan tabel distribusi dengan batas signifikansi $\alpha = 0,05$, didapati perolehan r_{tabel} absolut sebesar 0,312.

Adapun dasar yang diterapkan pada pengambilan keputusan uji validitas ini dijabarkan seperti berikut:

- Apabila perolehan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,312), maka butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid.
- Apabila perolehan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (0,312), maka butir pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.11. Uji Validitas menggunakan r hitung

No	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Harga Jual (X1)	0,384	0,316	Valid
2	Biaya Produksi (X2)	0,751	0,316	Valid
3	Luas Lahan (X3)	0,808	0,316	Valid
4	Jumlah Produksi (X4)	1,000	0,316	Valid

Sumber: Data Primer, 2026

Sebagaimana dari rangkuman data pada tersebut, pengujian validitas menggunakan SPSS menunjukkan seluruh variabel penelitian terbukti valid. Hal ini ditunjukkan oleh capaian koefisien korelasi (r hitung) pada variabel Harga Jual (0,384), Biaya Produksi (0,751), Luas Lahan (0,808) dan Jumlah Produksi (1,000) yang semuanya berada di atas ambang batas r tabel (0,316) pada taraf signifikansi 5%. Karena seluruh nilai tersebut melampaui nilai kritis tabel, maka instrumen pengukuran dinilai sahih dan relevan. Dengan begitu, data ini secara metodologis telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat analisis yang akurat dalam mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari analisis reliabilitas ini ialah guna menilai sejauh mana tingkat keajekan dan stabilitas kuesioner ketika digunakan secara berulang pada kelompok responden yang sama di waktu yang berbeda. Proses pengujian reliabilitas instrumen ini memanfaatkan formulasi koefisien Cronbach's Alpha yang diproses digital melalui program SPSS. Kriteria kelayakan dalam pengujian ini menetapkan bahwa suatu variabel dinilai andal (reliable) apabila nilai indeks

133 Cronbach's Alpha terbukti lebih besar dari angka minimum 0,60. Untuk mengklasifikasikan derajat keandalan tersebut, digunakan acuan dasar seperti berikut:

- 108 • Apabila perolehan Cronbach's Alpha > 0,60, maka seluruh butir instrument dinyatakan reliabel.
- 32 • Apabila perolehan Cronbach's Alpha < 0,60, maka seluruh butir instrument dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

Sumber: Output SPSS, 2026

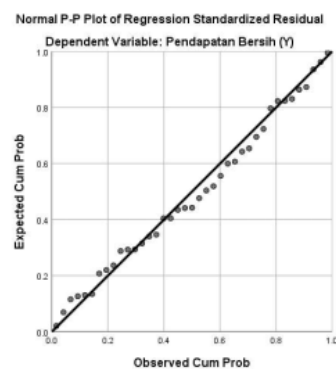
34 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian model regresi, uji normalitas memegang peranan krusial untuk memverifikasi bahwa nilai kesalahan pengganggu atau residual berdistribusi secara normal. Karakteristik residual yang memenuhi asumsi normalitas ini bertindak sebagai parameter utama yang menunjukkan kelayakan dan kualitas model statistik yang diadopsi. Pengondisian data yang berdistribusi normal secara empiris mampu mengoptimalkan derajat keabsahan hasil estimasi, sehingga inferensi atau kesimpulan ilmiah yang dirumuskan menjadi lebih akurat dan reliabel.

119 Pengujian normalitas dalam penelitian ini diorientasikan untuk memverifikasi karakteristik sebaran data pada variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen) di dalam kerangka estimasi regresi. Instrumen evaluasi yang diaplikasikan adalah diagram *Normal Probability Plot*. Melalui pendekatan visual ini, sifat distribusi nilai galat dikaji dengan mengamati pola sebaran titik data terhadap garis pemandu. Sebuah model linier dikategorikan representatif apabila titik-titik data tersebut berakumulasi rapat dan konsisten mengikuti arah garis diagonal, yang sekaligus mengonfirmasi bahwa nilai residual

menyebar secara normal. Adapun output dari pengujian tersebut dipaparkan pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sebagaimana dari perolehan pengamatan pada grafik Normal P-P Plot, titik observasi terlihat membentuk pola penyebaran yang mendekati serta mengikuti garis diagonal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya residual pada model regresi telah memenuhi kriteria asumsi normalitas. Sebagai verifikasi terhadap hasil analisis grafis, pengujian dilanjutkan melalui metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Mengacu pada Ghozali (2018), “data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.” Hasil pengujian tersebut selanjutnya disajikan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji Spaviro Wilk		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	146435.99893509
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.051
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Sebagaimana dari hasil pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh perolehan Sig. 0,200. Perolehan tersebut berada di atas batas Sig. 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dijalankan sebagai tahapan evaluasi dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya keterkaitan yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap variabel bebas memiliki karakteristik informasi yang berbeda, sehingga tidak terjadi dominasi hubungan antarvariabel yang dapat mengganggu kestabilan model serta menghambat interpretasi dampak setiap variabel pada variabel terikat.

Identifikasi keberadaan multikolinearitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta Tolerance. Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF < 10,00 serta Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018). Adapun perolehan pengujian multikolinearitas pada kajian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-9154620.170	450488.735		-20.322	.000	
Harga Jual Jagung (X1)	1523.224	76.583	.346	19.890	.000	.951 1.052
Biaya Produksi (X2)	-1.160	.109	-1.409	-10.637	.000	.016 60.887
Luas Lahan (X3)	262.667	351.973	.172	.746	.461	.005 184.405

Jumlah produksi	5975.328	405.269	2.060	14.744.000	.015	67.738
-----------------	----------	---------	-------	------------	------	--------

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih (Y)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Sebagaimana tabel diatas, hasil uji multikolinearitas mengindikasikan bahwasanya variabel biaya produksi, luas lahan, serta jumlah produksi memiliki nilai VIF di atas 10 serta perolehan tolerance $< 0,10$, sehingga secara statistik mengindikasikan adanya multikolinearitas. Namun demikian, kondisi tersebut dapat dipahami karena variabel-variabel tersebut secara konseptual dan empiris memang saling berkaitan dalam kegiatan usaha tani jagung. Luas lahan memengaruhi jumlah produksi, sedangkan peningkatan luas lahan dan jumlah produksi umumnya diikuti oleh peningkatan biaya produksi. Oleh karena itu, hubungan yang kuat antar variabel bebas merupakan karakteristik data yang sulit dihindari. Mengingat kajian ini bermaksud guna pembelajaran serta interpretasi korelasi antar variabel, gejala multikolinearitas tersebut tetap dilaporkan sebagai keterbatasan penelitian dan tidak menjadi alasan untuk mengeluarkan variabel-variabel yang secara teoritis penting dari model regresi.

3.Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dijalankan guna mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini, identifikasi gejala heteroskedastisitas dijalankan melalui uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi variabel independen, di mana apabila seluruh variabel memiliki perolehan $Sig. > 0,05$, maka model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (Siregar, 2016). Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman Rho disajikan sebagai berikut.

39
Tabel 4.15. Hasil Uji Heterokedastisitas

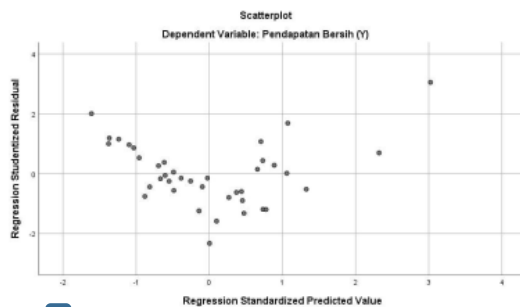
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	504318.101	233068.003	2.164	.038
	Harga Jual Jagung (X1)	-79.238	39.622	-.295	.054

Biaya Produksi (X2)	.005	.056	.105	.094	.926
Luas Lahan (X3)	75.108	182.099	.806	.412	.683
Jumlah produksi (X4)	-85.322	209.673	-.482	-.407	.687

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Perolehan pengujian heteroskedastisitas pada tabel tersebut mengindikasikan bahwasanya mayoritas variabel independen memperoleh nilai $Sig. > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara variabel independen dan variabel Y, sehingga model regresi yang diterapkan sudah mencukupi asumsi homoskedastisitas.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pola sebaran titik pada grafik terlihat acak dan berada di sekitar nilai 0, sehingga dapat menyimpulkan bahwasanya model tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau memiliki kondisi varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

4.4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Sebagaimana data penelitian yang telah dihimpun dan diproses menerapkan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, didapati perolehan pengujian analisis seperti berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9154620.170	450488.735		-20.322	.000	

Harga Jual Jagung (X1)	1523.224	76.583	.346	19.890	.000	.951	1.052
Biaya Produksi (X2)	-1.160	.109	-1.409	-10.637	.000	.016	60.887
Luas Lahan (X3)	262.667	351.973	.172	.746	.461	.005	184.405
Jumlah produksi (X4)	5975.328	405.269	2.060	14.744	.000	.015	67.738

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih (Y)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Sebagaimana perolehan uji diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -9154620.170 + 1523.224 (X_1) - 1.160 (X_2) + 262.667 (X_3) + 5975.328 (X_4) + e$$

Sebagaimana persamaan regresi ini dapat diuraikan seperti berikut:

1. Hipotesis 1: Pengaruh Harga Jual Jagung (X1) terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Nilai konstanta sebesar -9.154.620,170 menunjukkan bahwa apabila seluruh variable independent, yakni harga jual jagung (X1), biaya produksi (X2), luas lahan (X3), serta hasil panen (X4), dianggap bernilai nol, maka nilai pendapatan bersih (Y) adalah sebesar -9.154.620,170. Koefisien regresi variabel harga jual jagung (X1) sebesar 1.523,224 dengan nilai t hitung sebesar 19,890 serta perolehan Sig. 0,000 (< 0,05). Perolehan koefisien yang positif mengindikasikan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan pada harga jual jagung (X1) akan meningkatkan pendapatan bersih (Y) sejumlah 1.523,224 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Karena perolehan Sig. < 0,05 maka dampak tersebut signifikan secara statistik. Artinya, secara parsial harga jual jagung berdampak positif serta signifikan pada pendapatan bersih. Hal ini, hipotesis yang menyatakan bahwasanya harga jual jagung berdampak pada pendapatan bersih diterima.

2. Hipotesis 2: Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Koefisien regresi pada variabel biaya produksi (X2) mengindikasikan perolehan sebesar -1,160 dengan perolehan t_{hitung} -10,637 serta tingkat Sig. 0,000 (< 0,05). Koefisien bernilai negatif mengindikasikan bahwasanya peningkatan biaya produksi sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan

pendapatan bersih (Y) sebesar 1,160 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya berada pada kondisi tetap.

Perolehan Sig. < 0,05 mengindikasikan bahwasanya dampak tersebut terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, secara parsial biaya produksi mempunyai dampak negatif serta signifikan pada pendapatan bersih. Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis yang menyatakan bahwasanya biaya produksi berdampak pada pendapatan bersih.

3. Hipotesis 3: Pengaruh Luas Lahan (X3) terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Koefisien regresi pada variabel luas lahan (X3) menunjukkan nilai sebesar 262,667, dengan hasil uji t memperoleh perolehan t_{hitung} 0,746 serta tingkat Sig. sebesar 0,461 (> 0,05). Koefisien bernilai positif mengindikasikan bahwasanya peningkatan luas lahan sebesar satu satuan secara teoritis dapat mendorong kenaikan pendapatan bersih sebesar 262,667 satuan, dengan asumsi faktor lain dalam model tidak mengalami perubahan.

Akan tetapi, perolehan sig. > 0,05 mengindikasikan bahwasanya hubungan tersebut belum memiliki kekuatan statistik yang memadai. Dengan demikian, secara parsial luas lahan memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak terbukti berdampak signifikan pada pendapatan bersih. Sebagaimana perolehan tersebut, hipotesis yang menyatakan adanya dampak luas lahan pada pendapatan bersih dinyatakan tidak dapat diterima.

4. Hipotesis 4: Pengaruh Jumlah Produksi (X4) terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Nilai koefisien regresi variabel hasil panen (X4) tercatat sebesar 5.975,328, dengan perolehan t_{hitung} mencapai 14,744 serta tingkatan Sig. 0,000 (< 0,05). Koefisien bernilai positif mengindikasikan bahwasanya peningkatan jumlah produksi sebesar satu satuan akan diikuti oleh kenaikan pendapatan bersih sebesar 5.975,328 satuan, dengan asumsi faktor independen lainnya berada dalam kondisi tetap.

Tingkat signifikansi yang berada < 0,05 mengindikasikan bahwasanya dampak tersebut terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, jumlah produksi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya

pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan bersih dapat dinyatakan diterima.

Untuk menentukan variable independent yang memiliki dampak paling kuat terhadap variabel dependen, dilakukan evaluasi berdasarkan nilai **standardized coefficients beta** pada masing-masing variabel bebas. Nilai beta terstandarisasi digunakan sebagai acuan perbandingan karena telah menghilangkan perbedaan skala antarvariabel, sehingga tingkat dominasi pengaruh setiap variabel terhadap variabel dependen dapat dianalisis secara lebih objektif. Rincian nilai koefisien beta dari setiap variabel disajikan sebagai berikut:

- ✓ Nilai Koefisien beta X1 (jual jagung) adalah 1.523,224
- ✓ Nilai Koefisien beta X2 (biaya produksi) adalah -1,160
- ✓ Nilai Koefisien beta X3 (luas lahan) adalah 262,667
- ✓ Nilai Koefisien beta X4 (jumlah produksi) adalah 5.975,328

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwasanya di antara keempat variabel bebas yang dianalisis, jumlah produksi menjadi faktor dengan kontribusi dampak terbesar karena memiliki nilai koefisien beta paling tinggi, yakni mencapai 5.975,328. Hasil tersebut memperkuat penelitian Shinta (2018) yang menyatakan bahwasanya kapasitas produksi menjadi aspek utama dalam menentukan peningkatan pendapatan pada sektor usaha tani.

4.4.4 Uji Signifikansi

1. Signifikansi Simultan (F)

Uji simultan (uji F) ialah metode pengujian yang diterapkan guna mengidentifikasi apakah seluruh variable independent pada model penelitian secara kolektif memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), “uji F-Statistik bertujuan mengidentifikasi kemampuan variabel bebas secara bersamaan dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat dalam suatu model regresi. Proses pengujian dilakukan melalui distribusi F dengan membandingkan nilai Fhitung terhadap Ftabel.” Dalam memperoleh nilai F, diperlukan penentuan derajat kebebasan pembilang dan penyebut yang dirumuskan sebagai berikut:

DF (pembilang) = 53
 DF (penyebut) = $n - k - 1$
 n = jumlah sampel penelitian
 k = jumlah variabel bebas
 = konstan
 51 Degree of freedom (pembilang) = 4
 Degree of freedom (penyebut) = $39 - 4 - 1 = 34$
 Jadi nilai F_{tabel} adalah = 2,6499 (terlampir uji F)

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

63 1) H_0 diterima serta H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) H_0 ditolak serta H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5 Tabel 4.17. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82332867855280.500	4	20583216963820.125	858.841	.000 ^b
	Residual	814853067796.388	34	23966266699.894		
2	Total	83147720923076.890	38			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih (Y)

b. Predictors: (Constant), Hasil Panen (X4), Harga Jual Jagung (X1), Biaya produksi (X2), Luas Lahan (X3)

72 Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Merujuk pada perolehan uji signifikansi simultan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa perolehan F_{hitung} 858.841 > F_{tabel} 2,6499 dengan perolehan Sig. 0,000 < 0,05, dengan demikian H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang artinya secara simultan terdapat dampak signifikan variabel independent harga jual (X1), biaya produksi (X2), luas lahan (X3) serta jumlah produksi (X4) terhadap pendapatan petani (Y).

2. Signifikansi Parsial (t)

Pengujian hipotesis pada kajian ini dijalankan melalui dua tahapan, yaitu pengujian secara parsial dan simultan. Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengidentifikasi dampak setiap variabel secara individual dengan menerapkan uji-t. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ghazali (2018) bahwasanya uji-t dilakukan melalui perbandingan antara perolehan t_{hitung} perolehan analisis regresi dengan perolehan t_{tabel} pada tingkat Sig. $\alpha = 0,05$ (5%). Penentuan nilai derajat kebebasan (df) dilakukan menerapkan persamaan seperti berikut.

117

$$\text{Degree of freedom} = n - k - 1$$

$$\text{Degree of freedom} = 39 - 4 - 1$$

Jadi nilai t_{tabel} adalah = 2,0322

48

Tabel 4.18. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9154620.170	450488.735		-20.322	.000		
Harga Jual Jagung (X1)	1523.224	76.583	.346	19.890	.000	.951	1.052
Biaya Produksi (X2)	-1.160	.109	-1.409	-10.637	.000	.016	60.887
Luas Lahan (X3)	262.667	351.973	.172	.746	.461	.005	184.405
Jumlah produksi (X4)	5975.328	405.269	2.060	14.744	.000	.015	67.738

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih (Y)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

22 Sebagaimana perolehan olah data menggunakan perangkat lunak SPSS yang tertera pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

- 1) Perolehan t_{hitung} harga jual (X1) senilai 1523.224 > t_{tabel} 2,0322 dengan perolehan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima serta menandakan bahwasanya harga jual (X1) berdampak positif serta signifikan pada pendapatan petani (Y).
- 2) Perolehan t_{hitung} biaya produksi (X2) sejumlah -10.637 > t_{tabel} 2,0322 dengan perolehan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima serta menandakan bahwasanya biaya produksi (X2) berdampak negatif serta signifikan pada pendapatan petani (Y).
- 3) Perolehan t_{hitung} luas lahan (X3) sejumlah 0.746 < t_{tabel} 2,0322 dengan perolehan $\text{Sig. } 0,461 > 0,05$ maka H_0 diterima serta H_1 ditolak, hal ini menandakan luas lahan (X3) berdampak positif namun tidak signifikan pada pendapatan petani (Y).
- 4) Perolehan t_{hitung} jumlah produksi (X4) sejumlah 14.744 > t_{tabel} 2,0322 dengan perolehan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima serta

menandakan bahwasanya jumlah produksi (X4) berdampak positif serta signifikan pada pendapatan petani (Y).

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel harga jual (X1), biaya produksi (X2), serta jumlah produksi (X4) berkontribusi secara signifikan pada pendapatan petani (Y) di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Sementara itu, variabel luas lahan (X3) mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat dampak yang signifikan pada pendapatan petani (Y) pada wilayah penelitian tersebut.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menerapkan analisis koefisien determinasi guna mengukur besarnya kontribusi variabel independent pada menjelaskan keragaman variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), perolehan koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 hingga 1. Nilai $R^2 = 0$ mengindikasikan bahwasanya variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat, sedangkan $R^2 = 1$ mengindikasikan kemampuan penjelasan yang sangat kuat. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.989	15481.2181	1.333

a. Predictors: (Constant), Hasil Panen (X4), Harga Jual Jagung (X1), Biaya Produksi (X2), Luas Lahan (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih (Y)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Sebagaimana data pada tabel tersebut, diperoleh nilai R sebagai koefisien korelasi sejumlah 0,995, sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) mencapai 0,990. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya seluruh variabel independent secara bersamaan dapat menjelaskan 99% variasi pada variabel dependen (Y). Adapun 1% sisanya terpengaruhi oleh aspek lain di luar model penelitian yang tidak diakomodasi dalam kuesioner, seperti pengalaman bertani, metode budidaya, maupun sistem irigasi yang diterapkan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar

1. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung

Sebagaimana perolehan regresi, variabel harga jual memperoleh koefisien beta sebesar 1.523,224 dengan hubungan yang bersifat positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya peningkatan satu satuan harga jual jagung berpotensi menaikkan pendapatan bersih petani sejumlah 1.523,224. Pengujian parsial menghasilkan perolehan t_{hitung} 19,890, melampaui t_{tabel} sejumlah 2,042, serta didukung perolehan $Sig.$ $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwasanya harga jual berdampak signifikan pada pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar dinyatakan diterima.

Temuan kajian ini konsisten dengan perolehan kajian Diansya (2020) yang membuktikan bahwasanya harga jual berdampak signifikan pada pendapatan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan pada variabel harga jual (X_1) berkontribusi pada peningkatan pendapatan sejumlah 0,327 satuan. Hasil serupa juga diperoleh Gilano dkk. (2024), yang menyatakan bahwasanya harga jual memberikan dampak positif serta signifikan pada pendapatan petani padi di Kec. Bolaang Uki, Kab. Bolaang Mongondow Selatan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwasanya optimalnya nilai harga jual di pasar akan mendorong peningkatan pendapatan petani padi di wilayah tersebut, di mana fluktuasi harga jual akan menggeser tingkat pendapatan ke arah yang sama.

Hubungan antara harga jual dan pendapatan petani jagung bersifat linear positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga jual jagung di pasar akan diikuti oleh peningkatan pendapatan petani, karena nilai nominal yang diterima dari setiap satuan hasil panen yang terjual menjadi lebih besar sehingga mendorong total pendapatan secara keseluruhan. Sebaliknya, penurunan harga jual akan memicu tren penurunan pada pendapatan petani. Harga jual itu sendiri didefinisikan sebagai nilai moneter yang ditetapkan pada

suatu komoditas saat ditawarkan kepada konsumen atau pembeli potensial. Guna menjaga stabilitas pendapatan petani dari fluktuasi pasar, pemerintah melakukan intervensi melalui penyesuaian Harga Pembelian Pemerintah (HPP) serta penerapan kebijakan rafaksi harga gabah dan beras yang dikalkulasikan berdasarkan dinamika struktur biaya produksi dan jalur distribusi terkini. Regulasi mengenai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) ini awalnya mengacu pada Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbanas) No 5 Tahun 2024 tentang Harga Pembelian Pemerintah serta Rafaksi Harga Gabah, Beras, Jagung, dan Kedelai. Adapun perincian HPP gabah berdasarkan Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.20. Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

No	Jagung	Kualitas Kadar Air (%)	HPP di Petani (Rp/Kg)	HPP di Gudang Perum BULOG (Rp/Kg)
1.	Jagung Pipilan Kering	Maks 15	5.000	5.400
2.	Jagung Pipilan Kering	Maks 20	4.750	5.150
3.	Jagung Pipilan Kering	Maks 25	4.550	4.950
4.	Jagung Pipilan Kering	Maks 30	4.350	4.750

Sumber: BPN RI No. 4 Tahun 2024, 2025

Commented [f10]: Tolong tabel disesuaikan template

Di sektor pertanian, harga jual jagung diartikan sebagai nilai nominal yang diterima oleh petani atas setiap satuan volume hasil panen yang mereka hasilkan. Dinamika harga jual ini ditentukan oleh berbagai variabel kompleks, meliputi keseimbangan permintaan serta penawaran di pasar, akumulasi biaya produksi, intervensi kebijakan pemerintah berupa subsidi atau instrumen pajak, serta faktor eksternal seperti fluktuasi cuaca dan regulasi perdagangan internasional. Signifikansi dari harga jual jagung ini terletak pada fungsinya sebagai determinan utama pendapatan rumah tangga tani. Tingkat harga yang menguntungkan tidak hanya mendongkrak kesejahteraan petani, tetapi juga memicu stimulus pertumbuhan ekonomi di sektor agraria. Sebaliknya, kemerosotan harga berisiko memicu defisit pendapatan bagi petani hingga ke titik kerugian finansial. Dengan demikian, jaminan stabilitas dan keadilan dalam penentuan harga jual padi memegang peranan krusial dalam menyokong kesejahteraan petani sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional.

Harga jual komoditas jagung memegang peranan krusial sebagai determinan utama pendapatan rumah tangga tani. Apabila harga jual mengalami kenaikan, margin penerimaan petani per satuan hasil panen akan meningkat, sehingga berdampak positif pada penguatan kesejahteraan mereka. Kondisi ekonomi yang membaik ini memberikan keleluasaan bagi petani untuk mengalokasikan modal pada investasi input produksi atau meningkatkan taraf hidup keluarga. Sebaliknya, depresiasi harga jagung akan menekan pendapatan secara negatif, yang berpotensi menimbulkan kesulitan pemenuhan kebutuhan dasar hingga risiko kerugian finansial. Di samping itu, tingkat fluktuasi harga juga memengaruhi stabilitas finansial domestik petani. Harga yang relatif stabil memudahkan petani dalam melakukan perencanaan ekonomi jangka panjang, seperti modernisasi alat pertanian atau pembiayaan pendidikan. Namun, volatilitas harga yang terlalu tinggi justru menciptakan ketidakpastian ekonomi yang menghambat perencanaan masa depan mereka.

2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung

Temuan analisis regresi memperlihatkan bahwasanya variabel biaya produksi memiliki koefisien beta sebesar -1,160 yang mengindikasikan korelasi berlawanan arah dengan pendapatan bersih. Artinya, peningkatan biaya produksi sebesar satu satuan akan diikuti penurunan pendapatan bersih sebesar 1,160 satuan. perolehan uji parsial mengindikasikan perolehan $t_{hitung} - 10,637, > t_{tabel}$ sebesar 2,042, dengan tingkat Sig. 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwasanya biaya produksi berdampak signifikan pada pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar dinyatakan diterima.

Temuan empiris ini didukung kuat oleh kajian Lestari dkk. (2024) dan Handoko (2025) yang menegaskan bahwa biaya produksi merupakan variabel laten yang paling sensitif dalam memengaruhi fluktuasi pendapatan bersih petani jagung. Ketika efisiensi biaya tidak tercapai, maka peningkatan volume produksi sekalipun tidak akan mampu menyelamatkan pendapatan petani dari penurunan akibat tekanan inflasi biaya produksi (*cost-push effect*).

2 3. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Jagung

Sebagaimana perolehan regresi, variabel luas lahan memperoleh koefisien beta sejumlah 262,667 dengan arah pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan luas lahan diperkirakan diikuti kenaikan pendapatan bersih sejumlah 262,667. Meskipun demikian, uji parsial mengindikasikan perolehan t_{hitung} 0,746, < t_{tabel} 2,042, sehingga hipotesis terkait dampak signifikan luas lahan pada pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar tidak dapat diterima. Di sisi lain, pengujian simultan membuktikan bahwasanya variabel luas lahan bersama variabel lainnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

Temuan empiris yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh luas lahan ini sejalan dengan kajian kontemporer oleh Wibowo dkk. (2023) serta Nugroho dan Lestari (2024). Mereka mengemukakan bahwa perluasan area tanam tidak akan memberikan dampak nyata pada pendapatan bersih apabila tidak dibarengi dengan optimalisasi produktivitas per satuan luas (efisiensi teknis). Petani dengan lahan yang luas sering kali menghadapi kendala keterbatasan modal operasional, tingginya biaya tenaga kerja, serta risiko serangan hama yang lebih besar, sehingga skala lahan yang luas justru meningkatkan biaya total dan menekan margin keuntungan. Studi dari Ramadhan (2025) juga memperkuat hasil ini dengan menyatakan bahwa pada sentra pertanian jagung yang mengalami fragmentasi lahan, faktor non-fisik seperti kualitas benih hibrida, efektivitas pemupukan, dan kemampuan penentuan harga jual jauh lebih dominan dalam menentukan pendapatan bersih petani dibandingkan ukuran fisik lahan yang dikelola.

2 4. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung

Sebagaimana perolehan analisis regresi, variabel jumlah produksi memperoleh koefisien beta sejumlah 5.975,328 dengan arah pengaruh positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya peningkatan satu satuan jumlah produksi berpotensi meningkatkan pendapatan bersih sejumlah 5.975,328. Perolehan pengujian parsial memperlihatkan perolehan t_{hitung} sebesar 14,744, >

t_{tabel} sebesar 2,042. Selain itu, nilai $\text{Sig.} < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwasanya jumlah produksi berdampak signifikan pada pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar dinyatakan diterima.

4.5.2 Determinasi Faktor Paling Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Kademangan

Untuk menguraikan variasi tingkat pendapatan, analisis dalam penelitian ini melibatkan empat variabel bebas. Harga jual ditempatkan sebagai variabel independen pertama (X_1) karena urgensinya terhadap hasil pendapatan. Data dari para responden menunjukkan harga jual jagung di Desa Panggungduwet berkisar mulai Rp 5.000 hingga Rp 6.600.

Variabel kedua (X_2) ialah biaya produksi. Modal riil responden diakumulasi dari total pengeluaran untuk komponen input dasar usaha tani. Alokasi pembiayaan ini secara spesifik mencakup pengadaan benih, pupuk, pestisida pelindung tanaman serta biaya sewa lahan. Pengeluaran finansial petani di Desa Ngrejo sangat beragam, dengan alokasi biaya terendah sebesar Rp 2.050.000 dan pengeluaran tertinggi mencapai Rp 7.190.000. Besaran biaya input dasar ini secara empiris dipengaruhi oleh tingkat adopsi teknologi, volume input kimia atau organik, dan luas lahan garapan. Di samping itu, fluktuasi cuaca serta kondisi kesehatan tanaman ikut menentukan besarnya biaya tambahan untuk pemeliharaan ekstra.

Variabel ketiga (X_3) yaitu luas lahan. Luas lahan merupakan bagian penting terhadap proses budidaya yang berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luasan lahan dari setiap petani responden memiliki nilai yang bervariasi. Luas lahan yang dikelola oleh petani jagung di Desa Panggungduwet tersebar dari kepemilikan terkecil seluas 1.500 m^2 hingga lahan paling luas mencapai 4.500 m^2 .

Variabel keempat (X_4) yaitu jumlah produksi. Jumlah produksi jagung yang dihasilkan oleh responden sangat bervariasi, tergantung pada luas lahan yang dikelola dan optimalisasi penggunaan faktor produksi seperti benih serta pupuk.

Sebagai variabel independen yang krusial, besar kecilnya volume panen ini memiliki korelasi linear dan dampak yang dominan dalam menentukan total pendapatan yang pada akhirnya diterima oleh para petani jagung. Jumlah produksi yang diperoleh petani jagung di Desa Panggungduwet berkisar 1.010 kg hingga 2.760 kg.

Sebagaimana dari rangkaian pengujian regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel independen berupa luas lahan, biaya produksi, dan hasil produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan petani jagung. Secara parsial, luas lahan menunjukkan adanya pengaruh, tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, besarnya kepemilikan lahan belum terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap pendapatan bersih petani jagung di lokasi penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan area tanam tidak akan berdampak nyata apabila tidak dibarengi dengan efisiensi teknis, pengoptimalan produktivitas per satuan luas, dan pengelolaan modal operasional yang tepat.

Hubungan signifikansi yang sangat kuat ini didukung oleh kajian dari Pratama dkk. (2024) serta Lestari (2025), yang menyatakan bahwa pada sektor usaha tani jagung hibrida, kuantitas produksi bertindak sebagai variabel penggerak utama (*primary driver*) ekonomi rumah tangga tani. Ketika petani berhasil meningkatkan tonase panen per hektar melalui adopsi teknologi agroinput yang tepat, pengaruh biaya produksi dapat diredam oleh efisiensi skala ekonomi (*economies of scale*), sehingga berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan bersih secara masif.

15 BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil pengolahan data beserta pembahasan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, diperoleh sejumlah kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Hubungan matematis antara faktor produksi pada pendapatan petani pada usahatani bawang merah di lokasi penelitian ditunjukkan melalui persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -9154620.170 + 1523.224 (X_1) - 1.160 (X_2) + 262.667 (X_3) + 5975.328 (X_4) + e$$

Secara simultan harga jual (X_1), biaya produksi (X_2), luas lahan (X_3), dan jumlah produksi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan petani (Y) pada usaha tani jagung di Desa Panggungduwet. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 858.841 ($>2,6499$) dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). Keempat faktor produksi tersebut secara serempak memiliki hubungan yang erat terhadap capaian finansial dengan kontribusi pengaruh (*Adjusted R Square*) sejumlah 99%, sedangkan sisanya terpengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian.

2. Variabel jumlah produksi terbukti menjadi faktor yang memberikan dampak paling dominan pada tingkatan pendapatan bersih petani jagung di Desa Panggungduwet. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang positif dan nilai t_{hitung} yang paling besar dibandingkan variabel lainnya (biaya produksi, harga jual, dan luas lahan). Temuan ini mengindikasikan bahwa kuantitas atau tonase hasil panen jagung merupakan penggerak utama (*primary driver*) dalam struktur ekonomi usaha tani di wilayah tersebut. Meskipun faktor lain seperti biaya produksi dan harga jual turut memengaruhi margin keuntungan, tingginya volume produksi fisik yang dihasilkan petani secara signifikan mampu menciptakan efisiensi skala ekonomi (*economies of scale*), sehingga

menjadi penentu paling kuat dalam mendongkrak pendapatan bersih dan kesejahteraan rumah tangga tani di Desa Panggungduwet.

5.2 Saran

Berlandaskan pada kesimpulan riset terkait faktor-faktor determinan bagi pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar, beberapa saran aplikatif yang dapat direkomendasikan adalah seperti berikut:

1. Kepada petani focus prioritas utama tidak lagi bertumpu pada perluasan area tanam, melainkan pada tata kelola intensifikasi usaha tani. Hal ini dapat direalisasikan dengan menekan biaya operasional input serta memaksimalkan volume hasil panen lewat pemanfaatan benih hibrida berkualitas. Lebih lanjut, peningkatan kapasitas dan peran aktif kelompok tani (Gapoktan) harus didorong secara konsisten agar petani memiliki daya tawar yang lebih kuat dalam penentuan harga jual di tingkat pasar lokal.
2. Kepada peneliti untuk selanjutnya, sebaiknya difokuskan pada program intensifikasi lahan mengingat kuantitas hasil panen bertindak sebagai faktor pendorong utama pendapatan. Hal ini mencakup pemanfaatan varietas benih unggul berkualitas tinggi, tata kelola pemupukan yang efisien, serta edukasi budidaya modern secara berkala kepada petani. Melalui pendekatan ini, optimalisasi capaian tonase jagung per hektar dapat terealisasi secara mandiri tanpa memerlukan penambahan luasan lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiyani Rahmasari Putri & Ari Susanti. (2022). Pengaruh E-Commerce, Sosial Media, Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Pada Aplikasi Belanja Shopee. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 20–33.
- Andilan, J., Engka, D. S., & Sumual, J. I. 2021. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Damayanti, R., Sari, M., & Putra, A. (2023). Efisiensi Teknis dan Kendala Produksi Usahatani Jagung di Lahan Kering. *Jurnal Agriekonomika*, 12(1), 45-60.
- Diansya, Janet Celfian. 2020. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Fangohoi, Latarus., Makabori, Yohanis Y., Ataribaba, Yuliana. 2023. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Petani. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol.23 (1):1-122.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2023). Crop Prospects and Food Situation – Quarterly Global Report No. 1. Rome: FAO.
- Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilano, F., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., Maruwae, A., Polamolo, C., & Gani, I. P. (2024). Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 254-273.
- Gusti, Irganov Maghfiroh., Gayatri, Siwi., Subhan, Agus. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* Vol. 19, No. 2, hal. 209 – 221.
- Handoko, T. (2025). Analisis efisiensi biaya input dan sensitivitas pendapatan petani jagung hibrida di tingkat produsen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pertanian*, 12(1), 45–59.
- Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana*, Query date, 21, 23.

- Junaedi, A., & Lestari, D. (2024). Dampak Adopsi Teknologi Benih Hibrida dan Pemupukan Presisi terhadap Peningkatan Produksi Jagung. *Jurnal Ilmiah Inovasi Pertanian*, 15(2), 112-125.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024*. Jakarta: Kementan.
- Kurniawan, A., & Sari, D. P. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, A. P., Setiawan, B., & Nugroho, A. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani jagung: Pendekatan regresi linear berganda. *Agribusiness Journal of Indonesia*, 9(2), 112-126.
- Lestari, D. P. (2025). Strategi peningkatan kuantitas output usahatani untuk optimalisasi pendapatan rumah tangga petani jagung hibrida. *Socio-Ekonomika Agro*, 13(1), 45-58.
- Ningsih, T., Wahyuni, S., & Kurniawan, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7(2), 350-365.
- Nugroho, A., & Lestari, S. (2024). Revaluasi hubungan skala lahan usahatani terhadap efisiensi biaya dan pendapatan bersih petani tanaman pangan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 58-71.
- Nurfatriani, F., Nurrochmat, D. R., & Yustika, A. E. (2023). Analisis Efisiensi Teknis dan Pendapatan Usahatani Jagung dengan Pendekatan Stochastic Frontier. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 112-125.
- Nurfatriani, F., Nurrochmat, D. R., & Yustika, A. E. (2023). Dampak Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Jagung dan Strategi Adaptasi Petani. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 78-92.
- Prasetyo, E., & Hidayat, A. (2021). *Analisis Usahatani dan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Pratama, M. A., Nugroho, A., & Wijaya, K. (2024). Pengaruh skala produksi dan adopsi teknologi pertanian terhadap efisiensi dan pendapatan petani jagung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 72-85.
- Purba, R. 2018. Analisis Regresi Linier Dan Pengujian Autokorelasi Dalam Model Regresi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 112-120.
- Purwanto, B., & Jati, W. (2021). Fluktuasi Harga dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani Jagung di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 1-12.

- Ramadhan, F. (2025). Analisis faktor dominan penentu profitabilitas usahatani jagung pada lahan kering tegalan. *Sosio-Ekonomika Agro*, 13(2), 114–128.
- Riadi, Muhammad., Kamase, Jeni., Mapparenta. 2021. Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Mobil Toyota (Studi Kasus pada PT. Hadji Kalla Cabang Alauddin). *Jurnal of Management Science (JSM)*. Vol 2, No. 1.
- Sari, M., Putri, A. K., & Damayanti, R. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perkebunan*, 10(2), 45-60.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *JURNAL SIMETRIK*, 11 (1), 432–439.
- Shinta, Sri. 2018. *Manajemen Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan, Manual, dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soelistijo, D., Mariyono, J., & Kurniawan, R. (2022). *Teori Produksi dan Fungsi Cobb-Douglas dalam Analisis Usahatani*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin, S., & Erma, E. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88.
- Wicaksono, A., & Pratama, R. (2022). Peran Kelembagaan Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Era Digital. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 200-215.
- Wibowo, R., Santoso, B., & Utami, R. (2023). Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung: Studi kasus keterbatasan pengaruh skala lahan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Terpadu*, 11(3), 201–215.
- Wicaksono, A., & Pratama, R. (2024). *Transformasi Digital pada Rantai Nilai Jagung: Peluang dan Tantangan*. Policy Brief Pusat Penelitian Ekonomi.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

29

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada (□) mengisi pada titik-titik yang tersedia.
3. Kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademis dan kerahasiaan identitas Responden dijamin.

BAGIAN I: IDENTITAS RESPONDEN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama	
2.	Umur	 Tahun
3.	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan ☐ Tidak Sekolah ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA/Sederajat ☐ Perguruan Tinggi
4.	Pendidikan Terakhir	
5.	Pengalaman Bertani Jagung	 Tahun
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga	 Orang
7.	Status Kepemilikan Lahan	☐ Milik Sendiri ☐ Sewa ☐ Bagi Hasil (Gadai)

BAGIAN II: FAKTOR PRODUKSI USAHATANI

8. Berapa total luas lahan yang digunakan untuk tanam jagung? Ha

9. Berapa jumlah tenaga kerja keluarga yang terlibat?HOK
10. Berapa jumlah tenaga kerja upah (buruh)? HOK
11. Berapa jumlah benih jagung yang ditanam? kg
12. Jenis benih yang digunakan : ☐ Hibrida ☐ Komposit/Lokal
13. Harga benih per kg : Rp
35
14. Berapa jumlah pupuk Urea yang digunakan? kg
15. Harga pupuk Urea per kg : Rp
35
16. Berapa jumlah pupuk NPK yang digunakan? kg
17. Harga pupuk NPK per kg : Rp
4
18. Pupuk lain yang digunakan :
- a. kg, harga per kg Rp
- b. kg, harga per kg Rp
- c. kg, harga per kg Rp
19. Apakah Anda menggunakan pestisida? ☐ Ya ☐ Tidak
- *Jika ya, lanjutkan ke pertanyaan 20 & 21*
20. Berapa total biaya penggunaan pestisida? Rp
21. Jenis pestisida yang digunakan :

BAGIAN III: PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG

22. Berapa total hasil panen jagung dalam satu musim tanam? kg
38
22. Berapa harga jual jagung ? Rp /kg
23. Selain dari penjualan jagung, apakah ada pendapatan lain dari usahatani jagung (misal: menjual tongkol untuk pakan, dll)? ☐ Ya ☐ Tidak
- *Jika ya, berapa jumlahnya? Rp*
-

BAGIAN IV: FAKTOR PENDUKUNG LAINNYA

24. Apakah Anda pernah meminjam modal untuk tanam jagung? ☐ Ya ☐ Tidak

25. Jika ya, sumber modal dari mana?

- ☐ Koperasi ☐ Bank (KUR) ☐ Kelompok Tani
☐ Rentenir/Tengkulak ☐ Keluarga

BAGIAN V : KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI

26. Apakah Anda anggota kelompok tani? ☐ Ya ☐ Tidak

27. Jika ya, seberapa sering Anda mengikuti pertemuan atau kegiatan kelompok?

- ☐ Sering ☐ Kadang-kadang
☐ Jarang ☐ Tidak Pernah

BAGIAN VI : AKSES TERHADAP INFORMASI DAN TEKNOLOGI

28. Dari mana sumber informasi pertanian (cara tanam, harga, dll) yang Anda dapatkan? *(Boleh memilih lebih dari satu)*

- ☐ Penyuluh Pertanian ☐ Kelompok Tani
☐ Sesama Petani ☐ Toko Pertanian
☐ Media Sosial/Internet ☐ Tidak Mendapatkan Informasi Khusus

29. Apakah Anda menerapkan teknik budidaya jagung yang dianjurkan (misal: jarak tanam, pemupukan berimbang, dll)?

- ☐ Ya, sebagian besar ☐ Ya, sebagian kecil ☐ Tidak sama sekali

BAGIAN VII : Pemasaran Hasil Panen

30. Kepada siapa biasanya Anda menjual hasil panen jagung?

- ☐ Tengkulak/Pengumpul di Desa ☐ Pasar ☐ Koperasi
☐ Industri Pengolahan ☐ Langsung ke Konsumen

31. Menurut Anda, apakah harga jual jagung yang Anda terima selama ini sudah adil/menguntungkan?

- ☐ Sangat Menguntungkan ☐ Cukup Menguntungkan
☐ Kurang Menguntungkan ☐ Sangat Merugikan

BAGIAN VIII : KENDALA YANG DIHADAPI

32. Menurut Anda, apa kendala terbesar yang mempengaruhi pendapatan Anda dari bertani jagung? *(Boleh memilih lebih dari satu)*

- | | |
|--|--|
| ☐ Harga pupuk dan pestisida mahal | ☐ Serangan hama dan penyakit |
| ☐ Harga jual jagung yang murah | ☐ Cuaca/Iklim yang tidak menentu |
| ☐ Keterbatasan modal | ☐ Lahan yang sempit |
| ☐ Akses pasar yang sulit | ☐ Kurangnya informasi dan teknologi |
| ☐ Lainnya, sebutkan: | |

Lampiran 2. Data Diri Responden

96

No	Nama	Alamat	Nama Kelompok Tani	Umur	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Status Lahan
1	Anang Susilo	Dusun Panggungrejo RT.001 RW.001	Berkah Jaya	38	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	4	Milik Sendiri
2	Batun	Dusun Panggungrejo RT.001 RW.001	Berkah Jaya	66	Perempuan	Menikah	SD	Petani	1	Milik Sendiri
3	Sri Mukayati	Dusun Panggungrejo RT.001 RW.001	Berkah Jaya	61	Perempuan	Menikah	SMP	Petani	2	Milik Sendiri
4	Ngatimin	Dusun Panggungwaluh RT 002 RW 006	Makmur Sejahtera	56	Laki - Laki	Menikah	SMK	Petani	3	Milik Sendiri
5	Salam	Dusun Krajan RT 002 RW 005	Makmur Sejahtera	61	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	3	Milik Sendiri
6	M. Irham Jazuli	Dusun Krajan RT 004 RW 005	Makmur Sejahtera	37	Laki - Laki	Menikah	S1	Petani	4	Milik Sendiri
7	Muhammad Mak'ruf	Dusun Krajan RT 003 RW 003	Loh Jinawi	34	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	3	Milik Sendiri
8	Sumarmi	Dusun Krajan RT 003 RW 003	Loh Jinawi	47	Perempuan	Menikah	SMA	Petani	2	Milik Sendiri
9	Karim Hasim	Dusun Krajan RT 003 RW 003	Loh Jinawi	48	Laki - Laki	Menikah	S1	Petani	4	Milik Sendiri
10	Jaidi	Dusun Panggungwaluh RT 002 RW 007	Maju Sejahtera	63	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
11	Heri Purnomo	Dusun Panggungwaluh RT 001 RW 007	Maju Sejahtera	40	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	4	Milik Sendiri
12	Sunarto	Dusun Panggungwaluh RT 001 RW 007	Maju Sejahtera	51	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	3	Milik Sendiri
13	Jainal Arifin	Dusun Panggungwaluh RT 001 RW 006	Tani Rukun	38	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	3	Milik Sendiri
14	Suyatno	Dusun Krajan RT 004 RW 005	Tani Rukun	55	Laki - Laki	Menikah	SMP	Petani	2	Milik Sendiri
15	Puryani	Dusun Krajan RT 004 RW 005	Tani Rukun	54	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	4	Milik Sendiri

No	Nama	Alamat	28 Nama Kelompok Tani	Umur	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Status Lahan
16	Kami	Dusun Panggungwaluh RT 003 RW 006	Harapan Tani	66	Perempuan	Menikah	SD	Petani	1	Milik Sendiri
17	Kasini	Dusun Krajan RT 004 RW 005	Harapan Tani	62	Perempuan	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
18	Sukri	Dusun Krajan RT 004 RW 005	Harapan Tani	61	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
19	Siswoyo	Dusun Panggungwaluh RT 004 RW 007	Mandiri Sejahtera	61	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	3	Milik Sendiri
20	Tolu	Dusun Panggungwaluh RT 005 RW 007	Mandiri Sejahtera	70	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	1	Milik Sendiri
21	Marwianto	Dusun Panggungwaluh RT 004 RW 007	Mandiri Sejahtera	47	Laki - Laki	Menikah	SMP	Petani	4	Milik Sendiri
22	Bakir	Dusun Panggungwaluh RT 003 RW 007	Makaryo Tani	63	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
23	Rumiati	Dusun Panggungwaluh RT 003 RW 007	Makaryo Tani	53	Perempuan	Menikah	SMP	Petani	3	Milik Sendiri
24	Siti Napiyah	Dusun Panggungwaluh RT 003 RW 007	Makaryo Tani	69	Perempuan	Menikah	SD	Petani	1	Milik Sendiri
25	Adam	Dusun Krajan RT 002 RW 005	Agro Barokah	80	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	1	Milik Sendiri
26	Kaini	Dusun Krajan RT 001 RW 005	Agro Barokah	64	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
27	Mrakih	Dusun Panggungwaluh RT 002 RW 006	Agro Barokah	52	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	4	Milik Sendiri
28	Edi Santoso	Dusun Panggungrejo RT.004 RW.001	Jaya Makmur	68	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
29	Matal	Dusun Panggungrejo RT.003 RW.001	Jaya Makmur	67	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	3	Milik Sendiri
30	Suwanto	Dusun Panggungrejo RT.002 RW.001	Jaya Makmur	42	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	4	Milik Sendiri
31	Darmawan	Dusun Panggungwaluh RT 004 RW 007	Sumber Makmur	45	Laki - Laki	Menikah	SMP	Petani	3	Milik Sendiri

No	Nama	Alamat	28 Nama Kelompok Tani	Umur	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggung Keluarga	Status Lahan
32	Djumilah	Dusun Panggungwaluh RT 002 RW 007	Sumber Makmur	62	Perempuan	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
33	Samat Riyanto	Dusun Panggungwaluh RT 004 RW 006	Sumber Makmur	48	Laki - Laki	Menikah	SMP	Petani	3	Milik Sendiri
34	Mulyadi	Dusun Krajan RT 001 RW 003	Tani Mulyo Barokah	43	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	4	Milik Sendiri
35	Bonimin	Dusun Krajan RT 001 RW 003	Tani Mulyo Barokah	71	Laki - Laki	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
36	Sriani	Dusun Krajan RT 002 RW 004	Tani Mulyo Barokah	52	Perempuan	Menikah	SMP	Petani	4	Milik Sendiri
37	Echo Fictory Putra W.	Dusun Panggungrejo RT.003 RW.002	Ngudi Mulyo	31	Laki - Laki	Menikah	SMA	Petani	3	Milik Sendiri
38	Katemi	Dusun Panggungrejo RT.003 RW.002	Ngudi Mulyo	64	Perempuan	Menikah	SD	Petani	2	Milik Sendiri
39	Musirin	Dusun Krajan RT 003 RW 004	Ngudi Mulyo	62	Laki - Laki	Menikah	SMP	Petani	4	Milik Sendiri

Lampiran 3. Data Responden

No	Luas Lahan (m ²)	Hasil Panen (Kg)	Waktu Tanam (Bln)	Bagi hasil /Tidak	Dijual / Disimpan	Harga Jual Jagung (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor	Biaya Produksi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Produksi (BP + TK)	Pendapatan Bersih
1	1600	1120	3	Tidak	Dijual	5.600	6.272.000	1.200.000	950.000	2.150.000	4.122.000
2	1600	1130	3	Tidak	Dijual	5.900	6.667.000	1.150.000	900.000	2.050.000	4.617.000
3	2500	1750	3	Tidak	Dijual	6.100	10.675.000	1.850.000	1.750.000	3.600.000	7.075.000
4	1900	1140	3	Tidak	Dijual	6.100	6.954.000	1.425.000	1.275.000	2.700.000	4.254.000
5	2500	1650	3	Tidak	Dijual	6.200	10.230.000	1.875.000	1.850.000	3.725.000	6.505.000
6	1600	1115	3	Tidak	Dijual	6.100	6.801.500	1.185.000	900.000	2.085.000	4.716.500
7	1800	1170	3	Tidak	Dijual	6.000	7.020.000	1.325.000	1.190.000	2.515.000	4.505.000
8	4200	2520	3	Tidak	Dijual	6.100	15.372.000	3.250.000	3.100.000	6.350.000	9.022.000
9	2000	1350	3	Tidak	Dijual	5.600	7.560.000	1.545.000	1.350.000	2.895.000	4.665.000
10	2400	1560	3	Tidak	Dijual	5.500	8.580.000	1.789.000	1.690.000	3.479.000	5.101.000
11	3000	1950	3	Tidak	Dijual	5.600	10.920.000	2.450.000	2.050.000	4.500.000	6.420.000
12	1700	1250	3	Tidak	Dijual	6.200	7.750.000	1.290.000	1.150.000	2.440.000	5.310.000
13	1600	1150	3	Tidak	Dijual	6.100	7.015.000	1.297.500	1.050.000	2.347.500	4.667.500
14	1500	1010	3	Tidak	Dijual	6.200	6.262.000	1.205.000	950.000	2.155.000	4.107.000
15	1900	1235	3	Tidak	Dijual	5.400	6.669.000	1.468.000	1.340.000	2.808.000	3.861.000
16	1800	1175	3	Tidak	Dijual	5.700	6.697.500	1.325.000	1.190.000	2.515.000	4.182.500
17	1900	1245	3	Tidak	Dijual	5.000	6.225.000	1.468.000	1.340.000	2.808.000	3.417.000
18	1700	1200	3	Tidak	Dijual	5.900	7.080.000	1.398.000	1.150.000	2.548.000	4.532.000
19	2000	1375	3	Tidak	Dijual	6.600	9.075.000	1.598.000	1.400.000	2.998.000	6.077.000
20	1800	1190	3	Tidak	Dijual	6.500	7.735.000	1.325.500	1.280.000	2.605.500	5.129.500
21	1700	1225	3	Tidak	Dijual	6.000	7.350.000	1.398.000	1.150.000	2.548.000	4.802.000
22	2400	1540	3	Tidak	Dijual	5.800	8.932.000	1.789.000	1.690.000	3.479.000	5.453.000
23	4100	2475	3	Tidak	Dijual	5.800	14.355.000	3.015.000	3.950.000	6.965.000	7.390.000

No	Luas Lahan (m2)	Hasil Panen (Kg)	Waktu Tanam (Bln)	Bagi hasil /Tidak	Dijual / Disimpan	Harga Jual Jagung (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor	Biaya Produksi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Produksi (BP + TK)	Pendapatan Bersih
24	3000	1875	3	Tidak	Dijual	6.100	11.437.500	2.525.000	2.050.000	4.575.000	6.862.500
25	2900	1810	3	Tidak	Dijual	5.600	10.136.000	2.398.000	1.950.000	4.348.000	5.788.000
26	4100	2360	3	Tidak	Dijual	5.600	13.216.000	3.240.000	3.950.000	7.190.000	6.026.000
27	4500	2760	3	Tidak	Dijual	6.300	17.388.000	3.875.000	3.150.000	7.025.000	10.363.000
28	1600	1125	3	Tidak	Dijual	5.600	6.300.000	1.205.000	1.050.000	2.255.000	4.045.000
29	4100	2340	3	Tidak	Dijual	5.900	13.806.000	3.205.000	3.950.000	7.155.000	6.651.000
30	4100	2315	3	Tidak	Dijual	6.000	13.890.000	3.240.000	3.950.000	7.190.000	6.700.000
31	1700	1225	3	Tidak	Dijual	6.100	7.472.500	1.398.000	1.150.000	2.548.000	4.924.500
32	4100	2380	3	Tidak	Dijual	6.100	14.518.000	3.240.000	3.950.000	7.190.000	7.328.000
33	1900	1150	3	Tidak	Dijual	5.600	6.440.000	1.468.000	1.340.000	2.808.000	3.632.000
34	1500	1025	3	Tidak	Dijual	5.600	5.740.000	1.152.000	910.000	2.062.000	3.678.000
35	3000	1975	3	Tidak	Dijual	5.600	11.060.000	2.525.000	2.050.000	4.575.000	6.485.000
36	2900	1845	3	Tidak	Dijual	5.300	9.778.500	2.398.000	1.950.000	4.348.000	5.430.500
37	4100	2295	3	Tidak	Dijual	5.400	12.393.000	3.240.000	3.950.000	7.190.000	5.203.000
38	2800	1735	3	Tidak	Dijual	5.700	9.889.500	2.135.000	1.700.000	3.835.000	6.054.500
39	3000	1775	3	Tidak	Dijual	5.800	10.295.000	2.171.000	2.150.000	4.321.000	5.974.000

Lmapiran 4. Dokumentasi Penelitian



17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisbablitar.ac.id Internet	384 words — 2%
2	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet	108 words — 1%
3	repositori.usu.ac.id Internet	82 words — < 1%
4	123dok.com Internet	81 words — < 1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	65 words — < 1%
6	repository.ub.ac.id Internet	54 words — < 1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet	53 words — < 1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	52 words — < 1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet	43 words — < 1%
10	repository.unissula.ac.id Internet	43 words — < 1%
11	www.scribd.com Internet	42 words — < 1%
12	journal.stieken.ac.id Internet	40 words — < 1%

13	es.scribd.com Internet	38 words — < 1%
14	online-journal.unja.ac.id Internet	36 words — < 1%
15	eprints.walisongo.ac.id Internet	35 words — < 1%
16	Pratiwi Sri Widodo, Edison Cholia Sembiring. "ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI, BEBAN KERJA DAN SISTEM KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PERAWAT RAWAT INAP DI RS MMC", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Crossref	34 words — < 1%
17	digilib.uinkhas.ac.id Internet	34 words — < 1%
18	repositori.uin-alaudidin.ac.id Internet	33 words — < 1%
19	repository.eka-prasetya.ac.id Internet	33 words — < 1%
20	repository.utu.ac.id Internet	33 words — < 1%
21	repository.uin-suska.ac.id Internet	32 words — < 1%
22	docplayer.info Internet	31 words — < 1%
23	repository.umsu.ac.id Internet	30 words — < 1%
24	ejournal.unsrat.ac.id Internet	28 words — < 1%
25	text-id.123dok.com Internet	28 words — < 1%
26	id.scribd.com Internet	27 words — < 1%

27	core.ac.uk Internet	26 words — < 1%
28	repository.unja.ac.id Internet	26 words — < 1%
29	repository.unej.ac.id Internet	25 words — < 1%
30	repository.nobel.ac.id Internet	23 words — < 1%
31	repository.unisi.ac.id Internet	23 words — < 1%
32	Astria Widiyanti, Yuli Anwar. "Pengaruh Iklim Organisasi dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional", Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif), 2025 Crossref	22 words — < 1%
33	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet	22 words — < 1%
34	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet	20 words — < 1%
35	www.neliti.com Internet	20 words — < 1%
36	Muhammad Nadhar, Hermawaty RK, Ernawati Ernawati, Mochtar Lutfi M, Elma Elviana. "Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2024 Crossref	19 words — < 1%
37	repository.uinsaizu.ac.id Internet	19 words — < 1%
38	repository.uma.ac.id Internet	19 words — < 1%
39	www.dinastirev.org Internet	19 words — < 1%

40	Budi Maruli Sitompul, Lexie Kembuan, Adiel Stevanus, Rinawati Wijaya. "Studi Analisis Kontekstual di Gereja Beth-El Tabernakel Kec. Siliragung Banyuwangi-Jawa Timur", Jurnal Teologi (JUTEOLOG), 2023 Crossref	18 words — < 1%
41	Yudhi Zuriah Wirya, Endah Novitarini, M. Fahrurrozi. "Analisis Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang", Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2020 Crossref	18 words — < 1%
42	press.uhnsugriwa.ac.id Internet	18 words — < 1%
43	repository.uncp.ac.id Internet	18 words — < 1%
44	repository.unisma.ac.id Internet	18 words — < 1%
45	Yenny Amilda. "THE CONTRIBUTION OF AGRICULTURAL BIOTECHNOLOGY TO HOUSEHOLD FOOD SECURITY THROUGH THE ROLE OF WOMEN FARMER GROUPS (WFG) IN SAMUDERA DISTRICT, NORTH ACEH REGENCY", Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2026 Crossref	17 words — < 1%
46	id.123dok.com Internet	17 words — < 1%
47	media.neliti.com Internet	17 words — < 1%
48	repository.iainpare.ac.id Internet	17 words — < 1%
49	repository.uinjambi.ac.id Internet	17 words — < 1%
50	repository.umy.ac.id Internet	17 words — < 1%
51	repository.usd.ac.id Internet	17 words — < 1%

52	dspace.uui.ac.id Internet	16 words — < 1%
53	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet	16 words — < 1%
54	repository.iainpalopo.ac.id Internet	16 words — < 1%
55	Renny Sunarny. "KETAHANAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAN MENGGUNAKAN METODE PENGAMBILAN KEPUTUSAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2026 Crossref	15 words — < 1%
56	journal.unpas.ac.id Internet	15 words — < 1%
57	Adolfince Hifolianti Resmianto, Reo Sambodo, Warmanti Mildaryani. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bertani dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo", Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2025 Crossref	14 words — < 1%
58	Briand Ringga Saputra Eoh, Jecklin M. Lainsamputty, Heryanus Jesajas. "Motivasi Peternak dalam Beternak Ayam Kampung di Pulau Moa Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya", Kalwedo Sains (KASA), 2024 Crossref	14 words — < 1%
59	ejournal.arimbi.or.id Internet	14 words — < 1%
60	eprints.unisnu.ac.id Internet	14 words — < 1%
61	journal.ummat.ac.id Internet	14 words — < 1%
62	journal.yrpiiku.com Internet	14 words — < 1%
63	jurnal.globalscients.com Internet	14 words — < 1%
64	repository.umi.ac.id Internet	14 words — < 1%

14 words — < 1%

65 www.researchgate.net
Internet

14 words — < 1%

66 Faudzya Azzahra, M. Yusuf Alfian Rendra Anggoro, Irwan Abdullah. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
Crossref

13 words — < 1%

67 Selvy Agustina, Desi Isnaini, Yunida Een Friyanti. "Pengaruh Luas Lahan, Harga Pupuk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi di Desa Pasar Ngalam)", Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 2025
Crossref

13 words — < 1%

68 adeputraselayar.wordpress.com
Internet

13 words — < 1%

69 jurnal2.untagsmg.ac.id
Internet

13 words — < 1%

70 saburai.id
Internet

13 words — < 1%

71 www.peraturan.go.id
Internet

13 words — < 1%

72 Redita Putri Ayuningtyas, Rima Dewi Oryza Sativa, Tri Kurniastuti, Yuhanin Zamrodah. "PENGARUH LUAS LAHAN, JUMLAH PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI", Jurnal Agribisnis Cendekia, 2025
Crossref

12 words — < 1%

73 repository.unhas.ac.id
Internet

12 words — < 1%

74 repository.usu.ac.id
Internet

12 words — < 1%

75 Andi Saputra. "Factors Affecting the Opinion of Rice Farmers in Pulau Hanaut District, Kab. East Waringin City", Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH, 2022

11 words — < 1%

76	abdullahima.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
77	agricultureknow.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
78	ejournal.amertamedia.co.id Internet	11 words — < 1%
79	eprints.undip.ac.id Internet	11 words — < 1%
80	etd.umy.ac.id Internet	11 words — < 1%
81	jim.unisma.ac.id Internet	11 words — < 1%
82	lajurpertanian.com Internet	11 words — < 1%
83	repository.uir.ac.id Internet	11 words — < 1%
84	repository.unsulbar.ac.id Internet	11 words — < 1%
85	Juardi Juardi. "Analisis Determinan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa", OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2022 Crossref	10 words — < 1%
86	beritanasional.id Internet	10 words — < 1%
87	dspace.umkt.ac.id Internet	10 words — < 1%
88	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet	10 words — < 1%
89	eprints.universitaspurabangsa.ac.id Internet	10 words — < 1%

90	erepo.unud.ac.id Internet	10 words — < 1%
91	journal.trunojoyo.ac.id Internet	10 words — < 1%
92	jurnal.ikbis.ac.id Internet	10 words — < 1%
93	jurnal.unpkediri.ac.id Internet	10 words — < 1%
94	repositori.stiamak.ac.id Internet	10 words — < 1%
95	repository.uisu.ac.id Internet	10 words — < 1%
96	repository.umb.ac.id Internet	10 words — < 1%
97	rizalanggaramukti.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
98	Benny Alan Reinaldo Silalahi, Agus Sukristyanto, Endang Indartuti. "The Influence of Organizational Culture and Organizational Commitment on the Performance of State Civil Apparatus at the Human Resources Development and Personnel Agency of West Kotawaringin Regency", International Journal of Sustainability in Research, 2026 Crossref	9 words — < 1%
99	Nika Rahma Yanti, Silvia Permata Sari, Meisilva Erona, Rera Aga Salihat et al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jagung di Nagari Kudu Gantiang", Journal of Community Development, 2026 Crossref	9 words — < 1%
100	Sofendi,. "The effects of groupwork on mathematics attainment in Indonesian primary schools.", University of London, University College London (United Kingdom), 2017 ProQuest	9 words — < 1%
101	ejournal.bsi.ac.id Internet	9 words — < 1%

102	finansial.bisnis.com Internet	9 words — < 1%
103	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id Internet	9 words — < 1%
104	kolokiumkpmipb.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
105	lib.unnes.ac.id Internet	9 words — < 1%
106	penerbitgoodwood.com Internet	9 words — < 1%
107	repo.uinsatu.ac.id Internet	9 words — < 1%
108	repository.iainkudus.ac.id Internet	9 words — < 1%
109	repository.its.ac.id Internet	9 words — < 1%
110	repository.stikeswirahusada.ac.id Internet	9 words — < 1%
111	repository.uki.ac.id Internet	9 words — < 1%
112	repository.upstegal.ac.id Internet	9 words — < 1%
113	www.industry.co.id Internet	9 words — < 1%
114	Andi Lelanovita Sardianti. "ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN TANAMAN KENTANG BENIH VARIETAS GENERASI BARU DAN BENIH VARIETAS LOKAL DI KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN", Journal Of Agritech Science (JASc), 2019 Crossref	8 words — < 1%
115	Andreas Tedi Purhiza, Novira Kusrini, Maswadi Maswadi. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI LADA DI DESA	8 words — < 1%

- 116 Dimas Rachmadi Ramdhan, Anisatul Awaliah, Nanda Dinda, Rokmani Rokmani, Tajudin Tajudin. "Meningkatkan Kinerja Karyawan dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional melalui Motivasi Kerja (Studi PT QL Agrofood Feedmill)", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026

Crossref

- 117 Karnila Ali. "PENGARUH PELAYANAN DAN DAYA TARIK PRODUK TERHADAP KEPUASAN NASABAH KREDIT UMUM BANK EKA BUMI ARTHA KOTA METRO", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2018

Crossref

- 118 Murteza, Yusfa Hidayatul. "Pengaruh Hedonic Attitude, Utilitarian Motivation dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Impulse Buying Dengan Paylater Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Konsumen Muslim di Purwokerto).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

ProQuest

- 119 Nawancatur, Aldila Dwi Septa. "Peningkatan Nilai Perusahaan: Implikasi Strategis Kinerja Perbankan dan Sustainability Bank", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

ProQuest

- 120 Novi Nurhayati, Elyanti Rosmanidar, Fauzan Ramli. "Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu", eCo-Buss, 2024

Crossref

- 121 Putra Astaman, Aulia Nurul Hikmah, Ahmad Ramadhan Siregar, Muhammad Dassir et al. "FAKTOR HARGA, PENDAPATAN, DAN TANGGUNGAN KELUARGA YANG BERPENGARUH TERHADAP PERMINTAAN DAGING SAPI DI PASAR TRADISIONAL KOTA MAKASSAR", Jurnal Riset Multidisiplin, 2023

Crossref

- 122 Temy Indrayanti, Eko Wardoyo, Asih Farmia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2024

Crossref

123	Yuli Purbaningsih. "Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka", JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 2020 Crossref	8 words — < 1%
124	aksiologi.org Internet	8 words — < 1%
125	docobook.com Internet	8 words — < 1%
126	ecampus.uinmybatusangkar.ac.id Internet	8 words — < 1%
127	ejurnal.undana.ac.id Internet	8 words — < 1%
128	eprints.ums.ac.id Internet	8 words — < 1%
129	journal-nusantara.com Internet	8 words — < 1%
130	ojs.unimal.ac.id Internet	8 words — < 1%
131	onlinelibrary.wiley.com Internet	8 words — < 1%
132	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	8 words — < 1%
133	repository.unibos.ac.id Internet	8 words — < 1%
134	repository.unmuhjember.ac.id Internet	8 words — < 1%
135	ssbfnet.com Internet	8 words — < 1%
136	umbujoka.blogspot.com Internet	8 words — < 1%

137	umnaw.ac.id Internet	8 words — < 1%
138	www.jurnal.iicet.org Internet	8 words — < 1%
139	www.swadeka.com Internet	8 words — < 1%
140	Giovanni A. Kaminang, Bradley J. Waleleng, Efata B. Polii. "Profil endoskopi gastrointestinal di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2016 – Agustus 2016", e-CliniC, 2016 Crossref	7 words — < 1%
141	Putri Rahmayani, Radna Nurmalinga, Victorinus Laoli, Rizky Aldi Setianda. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Lau", Owner, 2025 Crossref	7 words — < 1%
142	Ruth Patricia Harefa, W. Roessali, K. Budiraharjo. "Komparasi Pendapatan Petani Kentang Mitra dan Non Mitra PT Agro Lestari Merbabu di Kecamatan Magelang", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2022 Crossref	7 words — < 1%
143	repository.untag-sby.ac.id Internet	7 words — < 1%
144	Amanda Fikria, A. Nur Achsanuddin, Muhammad Rusdi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	6 words — < 1%
145	Chelsea Amelia, Suhardi Suhardi. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan Maxim di Kota Batam", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026 Crossref	6 words — < 1%
146	Eddy Jajang Atmaja, Nafadia UBB, Muntoro UBB. "PERAN PENYULUH TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI HORTIKULTURA DI KECAMATAN MERAUWANG KABUPATEN BANGKA", Enviagro: Jurnal Pertanian dan Lingkungan, 2024 Crossref	6 words — < 1%

147 Jihan Karina Putri, Sugianto, Juliana Nasution. "Pengaruh Modal, Biaya Produksi, dan Pembiayaan Arrum Pegadaian syariah terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro di Kota Langsa", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2023 6 words — < 1%
Crossref

148 Mia Margarita Andriyani, Yuni Nurfiana, Sri Ratna Triyasari. "Pengaruh Konsentrasi Pupuk Bioslurry Cair dan Lama Perendaman terhadap Viabilitas dan Vigor Benih Jagung (Zea mays L.)", Agroteknika, 2026 6 words — < 1%
Crossref

149 Nafisa Nursyah Putri, Muhammad Mustopa Romdhon, Ellys Yuliarti, Afrizal Malik. "Analysis of Factors Affecting Rice Farming Income in Villages Surrounding Kerinci Seblat National Park (KSNP), Pinang Belapis Subdistrict, Lebong Regency", Journal of Integrated Agribusiness, 2026 6 words — < 1%
Crossref

150 digilib.uinsby.ac.id 6 words — < 1%
Internet

151 Ana Tasya Rahima, Mega Amelia Putri, Arnayulis Arnayulis. "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN LIMA KOTA", ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN, 2022 5 words — < 1%
Crossref

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF